

Dakwah Kampus (*Manhaj Dakwah Kampus*).

MDK adalah cara atau metode yang digunakan oleh Gerakan Dakwah Kampus agar setiap universitas kondusif Islami dalam aspek pembinaan keagamaan¹¹³. Sehingga aktivitas dan kegiatan GDK murni berorientasi kepada mahasiswa muslim untuk memahami nilai-nilai Islam dan dakwah¹¹⁴. Pemahaman ADK dan mahasiswa muslim yang telah terbentuk oleh pembinaan, berlanjut kepada penyebaran dakwah (*Nasyrul Fikroh*) yang bersifat kelembagaan yang berdasarkan MDK.

BAB III KELAHIRAN LEMBAGA DAKWAH KAMPUS DI UNIVERSITAS INDONESIA

3.1. Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus (FSLDK) I

Perkembangan dakwah di kampus-kampus ternama seperti UGM, ITB dan kampus lain mengalami perkembangan yang tidak jauh berbeda dengan kampus UI¹¹⁵. ADK berupaya berkoordinasi antar kampus dengan tujuan Persatuan Umat (*Ummatan Wahidan*). Untuk mencapai

¹¹³ Wawancara dengan Ust. Aus Hidayat.

¹¹⁴ Tokoh yang berperan untuk membentuk membuat MDK adalah Almarhum DR. Heru, Irwan Prayitno, Sumanjaya, Ust. Aus Hidayat dan DR. Agus Nur Hadi. *Ibid*.

¹¹⁵ Y. Setyo Hadi, *op. cit.*, hal. 122.

tujuan, ADK mengupayakan kesamaan ide, perasaan dan cita-cita Islam. Maka GDK membuat jaringan antar universitas di Indonesia dalam bentuk Lembaga Dakwah Kampus (LDK). ADK UI kemudian ikut bergabung dalam Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus (FSLDK)¹¹⁶.

Pertemuan FSLDK merupakan momen yang sangat penting karena sebagai media komunikasi antar kampus. Apalagi GDK di UI pada tahun 1980-an, mengalami ketertinggalan beberapa langkah dalam kegiatan keagamaan dibandingkan kampus lain, seperti Masjid Salman ITB¹¹⁷. Upaya ADK dalam FSLDK merupakan seruan dari Dr. Nurhay Abdurrahman dalam khutbah Hari Raya Idhul Adha 1408 H / 1988 M di Masjid ARH UI¹¹⁸. Ia mengatakan bahwa kebangkitan umat Islam yang sering didengarkan harus disambut dengan kesadaran untuk memperbaiki kondisi, membangun kesatuan umat dan memperkuat tali persaudaraan Islam (*Ukhuwah Islamiyah*). Hal itu harus dimanifestasikan dalam langkah-langkah yang konkret terutama pembinaan akhlak umat di mana saja termasuk di kampus-

¹¹⁶ FSLDK pertama kali dilaksanakan se-Jawa di Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta, perwakilan dari UI adalah Asep Saeful Rahmat dan Irhamni. Keduanya adalah mahasiswa aktif di UI pada saat itu.

¹¹⁷ Y. Setyo Hadi, *op. cit.*, hal. 123.

¹¹⁸ Dr. Nurhay Abdurrahman Ketua I Masjid ARH UI periode 1988-1991.

kampus.

LDK sendiri adalah lembaga yang bergerak dalam bidang dakwah Islam yang fokus kepada kegiatan kampus dan civitas akademika sebagai sasaran utama¹¹⁹. Wujud LDK pada pertengahan tahun 1980-an dapat berbentuk Unit Kegiatan Kerohanian Islam, Ta'mir Masjid Kampus atau lembaga lain yang sejenis. Adapun FSLDK adalah wujud dari keberhasilan Dakwah Kampus yang dibentuk di Masjid Salman ITB oleh beberapa ADK di Bandung, Bogor dan Jakarta. FSLDK I diadakan di Masjid Salman ITB pada tahun 1986, FSLDK II di Masjid AL Ghifari IPB pada tahun 1987¹²⁰.

FSLDK II telah merumuskan garis perjuangan (*Khittah*)¹²¹ LDK yang merupakan petunjuk perjuangan Gerakan Dakwah Kampus. Garis perjuangan GDK merujuk kepada Al Islam sebagai Agama Allah (*Dinullah*)¹²² yang menjadi pandangan hidup (*Mabda*) yang didasarkan pada ikatan kalimat tidak ada tuhan selain Allah dan Muhammad Utusan Allah (*Laa ilaha illallah Muhammadur Rasulallah*). Pandangan hidup tersebut muncul karena ADK menilai bahwa kejayaan dan kemunduran umat Islam tergantung kepada aktivitas dan interaksi

dengan Islam¹²³.

Pembentukan LDK dilatarbelakangi oleh keadaan umat Islam saat itu yang telah menjauh dari nilai Islam dalam setiap gerak kehidupan dan pemikiran yang berlandaskan Islam¹²⁴. Umat Islam tidak diserang secara fisik tetapi oleh perang pemikiran (*Ghozmul Fikri*). Dampak yang terjadi adalah persaudaraan tercerai-berai dan diganti dengan ikatan-ikatan semu, sehingga terjerumus kepada perpecahan dan kelompok-kelompok (*firqoh-firqoh*) yang sesat. Kemudian kesadaran di kalangan masyarakat kampus, mulai bangkit dengan dilandasi oleh aqidah yang benar (*shahih*) yaitu memuaskan akal, menentramkan jiwa dan sesuai fitrah manusia dengan mengikuti jalan dakwah Rasulullah SAW¹²⁵.

ADK dengan LDK dan masjid kampus menginginkan perubahan masyarakat ke arah yang lebih baik. Keinginan tersebut dimulai dengan kampus sebagai media perubah. Keberhasilan Dakwah Kampus mengadakan kegiatan keagamaan di Masjid ARH UI mulai dirasakan. Gejala mahasiswa muslim yang mulai marak dalam mengkaji dan melaksanakan kegiatan keagamaan yang berdasarkan Al

¹¹⁹ Y. Setyo Hadi., *op. cit.*

¹²⁰ *Ibid.*

¹²¹ *Khittah* dapat berarti garis perjuangan atau tujuan.

¹²² *Dinullah* artinya Agama Allah yaitu Islam.

¹²³ Y. Setyo Hadi., *op. cit.*, hal. 124.

¹²⁴ *Ibid.*

¹²⁵ Y. Setyo Hadi., *op. cit.*

Qur'an, didukung pula oleh kebijakan Rektor UI, Prof. Suyudi. Sama seperti yang disampaikan oleh Prof. Daud Ali dalam ceramah jum'at pada tahun 1989 di Masjid UI, berikut ini;

“UI akan berusaha mendidik mahasiswa menjadi mahasiswa yang beragama dan berkebudayaan Indonesia”¹²⁶

Pernyataan tersebut, berdampak kepada lingkungan masyarakat kampus di UI tampak lebih baik dibandingkan sebelumnya. Contohnya menjelang awal tahun 1990, masyarakat kampus UI tidak malu melaksanakan sholat walau di laboratorium, bahkan yang tidak sholat dianggap ketinggalan zaman dan tidak modern¹²⁷. Penyebaran salam dan perilaku saling berangkuhan sesama jenis bila bertemu dikembangkan oleh mahasiswa yang telah mengikuti pembinaan keagamaan.

3.2. Fenomena Jilbab di Kampus

Generasi jilbab di kampus muncul pada awal tahun 1980-an, yang kemudian berkembang pesat pada era 1990-an. Jilbab menjadi simbol identitas muslimah dan menandai kebangkitan Islam. Menurut Moeslim Abdurrahman¹²⁸, tiga paradigma dominan era 1990-an, yaitu modernisasi

Islam, Islamisasi, Teologi Transformasi (Sosialisme Demokrasi Islam). Kemunculan jilbab karena pandangan kalangan Islamisasi bahwa peradaban Barat telah masuk kepada peradaban kaum muslim dengan sifat dekaden¹²⁹ terhadap agama. Oleh karena itu, Islam harus mencari alternatif terhadap sekulerisme dan ideologi Barat yang tidak manusiawi dengan cara membangun norma-norma Islam dalam segala aspek kehidupan. Pola pikir tersebut mendorong watak Islamisasi menjadi sangat totalitas, semua kehidupan harus diresapi dengan norma Islam.

"Revolusi Jilbab"¹³⁰ terjadi di kota-kota besar, sekolah-sekolah menengah negeri favorit dan kampus-kampus ternama di Indonesia, terkait dengan pelanggaran hambatan. Aturan pelanggaran diawali oleh SK Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah No. 52/C/Kep/D/82 pada tahun 1982 tentang seragam sekolah di Sekolah Menengah. Akan tetapi, aksi protes dilakukan oleh beberapa siswi SMA di Jakarta terhadap keputusan tersebut sebelum sebulan berselang. Mereka melayangkan surat ke sekolah masing-

¹²⁹Dekaden berarti keadaan merosot atau mundur. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), hal. 245.

¹³⁰ Penulis menggunakan istilah Revolusi Jilbab karena terjadi fenomena, peraturan pemerintah yang melarang menggunakan jilbab di Sekolah atau kampus. Justru menjadi arus perubahan yang cepat terhadap perkembangan jilbab. Sehingga penulis menggunakan istilah Revolusi Jilbab. Y. Setyo Hadi., *op. cit.*

¹²⁶ Maksud dan tujuan yang disampaikan sama, baik Prof. Suyudi maupun Prof. Daud Ali. *Ibid.*

¹²⁷ *Ibid.*

¹²⁸ Tokoh Cendekiawan Muslim.

masing dengan bantuan Lembaga Studi Islam supaya siswi-siswi tersebut tidak mengalami hambatan dan tekanan¹³¹.

Departemen P & K saat itu memberikan sikap dalam siaran pers, bahwa pemerintah membantu siswi berjilbab untuk pindah ke sekolah swasta. Pernyataan tersebut kemudian didukung oleh Mendikbud pada masa itu, Nugroho Notosusanto. Ia pada tahun 1984 memberikan alternatif pilihan, yaitu penting sekolah atau kerudung?¹³².

Sikap pemerintah memperlihatkan bahwa penggunaan jilbab di instansi pendidikan mengalami hambatan dan tekanan, terutama Sekolah Menengah Negeri atau Perguruan Tinggi Negeri. Berbagai hambatan dan tekanan, justru memperkuat tekad siswi dan mahasiswa untuk mempertahankan keyakinan. Misal pada tahun 1988, siswi berjilbab dari SMA 1 Bogor sempat menuntut kepala sekolah ganti rugi Rp. 100 juta karena kehadiran mereka dianggap absen¹³³.

¹³¹ Wawancara dengan Ustadzah Ledia. Senin, 8 Juni 2009. Ia pernah menjadi siswa SMA 68, namun hanya sebulan. Dikeluarkan dari SMA 68 dengan alasan memakai jilbab. Kemudian melanjutkan SMA di Al Azhar tahun 1984. Data diperoleh dari Prima sejarah 2004, pada saat penelitian Gerakan Ikhwal Muslimin dan HTI di Indonesia oleh Winscontin USA.

¹³² Memang ada perbedaan kebijaksanaan yang dilakukan oleh Nugroho Notosusanto dengan Fuad Hasan. Akan tetapi, perbedaan dilatarbelakangi oleh latar belakang seseorang, seperti pendidikan, organisasi dan lingkungan. Nugroho Notosusanto sendiri merupakan sejarawan dan birokrat. Y. Setyo Hadi., *op. cit.*, hal. 126.

¹³³ *Ibid.*

Selain di sekolah, Perguruan Tinggi juga mengalami permasalahan serupa, seperti yang terjadi pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (PSIK FKUI)¹³⁴. Permasalahan muncul ketika mahasiswa berpakaian muslimah memasuki mata kuliah *Human Need* di semester empat dan praktik klinik semester lima¹³⁵. Semua mahasiswa harus memakai pakaian yang telah ditentukan Akademik, tanpa terkecuali muslimah berjilbab. Ketentuan tersebut berjalan lancar pertama kali, karena pada angkatan pertama hanya satu orang saja yang menggunakan pakaian muslimah dan mengikuti aturan yang berlaku. Namun pada tahun kedua, mahasiswa muslimah berjilbab tidak menerima ketentuan yang berlaku.

Menyikapi penolakan mahasiswa muslimah berjilbab, pertemuan dan dialog diadakan untuk mengambil solusi alternatif. Pertemuan kemudian diadakan dengan melibatkan Dekan FKUI, Koordinator PSIK, Dosen Pembimbing dan perwakilan mahasiswa PSIK pada bulan Maret 1988¹³⁶. Pertemuan menghasilkan ketentuan pakaian muslimah

¹³⁴ Disingkat PSIK-FKUI. Pada tahun 1986, masih bergabung dengan FK UI. Sedangkan sekarang (2009) PSIK telah menjadi fakultas sendiri, Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia (FIK UI). *Ibid.*

¹³⁵ *Ibid.*

¹³⁶ Tahun 1988, Dekan FKUI adalah Prof. Dr. Asri Rasad, Koordinator PSIK adalah Achiryani Syuhaimi M.N.

berjilbab, yaitu tutup kepala hitam dan cap seperti yang lain, lengan sampai siku dengan pertimbangan agar mudah cuci tangan, kerah tegak dan kaos kaki warna kulit. Tepat pada tanggal 19 Maret 1988, mahasiswi berjilbab dapat mengikuti praktik klinik dengan seragam yang telah disepakati.

Permasalahan di PSIK-FKUI kembali muncul pada tahun 1991 karena mahasiswi berjilbab harus mengikuti ketentuan praktik klinik RS. St. Carolus yang tidak menerima mahasiswi yang berseragam dengan tutup kepala. Menyikapi permasalahan tersebut, serangkaian pertemuan diadakan kembali antara pihak akademik dengan mahasiswi dari bulan Januari sampai Mei 1991¹³⁷. Pihak akademik menghadirkan Dosen Agama YARSI yang tidak memberikan batasan aurat seperti yang diyakini para mahasiswi. Dua belas orang mahasiswi berjilbab tetap mempertahankan ikon jilbab konde¹³⁸. Pertemuan menghasilkan kesepakatan bahwa mahasiswi berjilbab boleh tidak mengikuti praktik di RS. St. Carolus tetapi hanya di RSCM.

Mahasiswi berjilbab memiliki momentum kembali pada saat Surat Keputusan Pendidikan Dasar Menengah

(SK Dikdasmen)¹³⁹, dengan mengajukan proposal dan bukti-bukti bahwa jilbab adalah wajib, kebebasan beragama dilindungi oleh UUD dan tidak mengganggu dalam pelaksanaan kerja sebagai perawat di rumah sakit. Mahasiswi mengambil sumber pijakan kepada Al Qur'an, UUD 1945, GBHN, Sistem Kesehatan Nasional, SK Dikdasmen no. 100/C/Kep/D/1991, fatwa MUI hasil observasi di beberapa rumah sakit Islam. Pihak akademik kemudian menerima proposal tersebut, sehingga sejak tahun 1991 mahasiswi berjilbab seragam dengan jilbab bundar, baju lengan panjang dan celana panjang. Keberhasilan mensukseskan pakaian seragam di PSIK-FKUI, berdampak kepada akademi-akademi perawat lain, seperti Akper Depkes, Akper RS. Fatmawati dan Akper-Akper swasta lain untuk mengikuti langkah PSIK FKUI¹⁴⁰. Fenomena tersebut membuat PSIK-FKUI menjadi batu loncatan dari kebebasan berekspresi mahasiswi di Perguruan Tinggi.

Permasalahan yang dialami oleh mahasiswi berjilbab juga melibatkan Forum Studi Islam FK UI¹⁴¹ yang termasuk bagian dari ADK UI. Para ADK memberikan dukungan moral dengan

¹³⁷ Y. Setyo Hadi., *op. cit.*, hal. 129.

¹³⁸ Lebih dikenal dengan Jilkon, istilah mahasiswi untuk menyebut seragam praktik tersebut.

¹³⁹ SK Dikdasmen no. 100/C/Kep/D/1991. Memberikan kesempatan untuk memberikan argumentasi dan bukti tentang jilbab adalah wajib.

¹⁴⁰ Y. Setyo Hadi., *op. cit.*, hal. 129.

¹⁴¹ Disingkat FSI FKUI.

mendampingi pada saat pertemuan dengan pihak akademis. Upaya yang dilakukan oleh ADK untuk mensukseskan jilbab baik di sekolah maupun kampus dilakukan dengan mengadakan pertemuan dan dialog kepada KH. Hasan Basri dan Fuad Hasan¹⁴². SK Dikdamen kemudian keluar pada tanggal 16 Februari 1991 dengan ketentuan bahwa pemakaian seragam Sekolah Menengah Negeri membolehkan siswi menggunakan kerudung¹⁴³.

Para siswa dan mahasiswa menyingkapi aturan tersebut dengan ungkapan rasa syukur dengan berbagai warna. Sujud syukur diperlihatkan oleh mahasiswa Islam ITB dan pelajar putri SMA di Masjid Salman ITB. Sedangkan di Jakarta, Masjid ARH UI mengadakan Tasyakuran se-Jabotabek pada hari Minggu, 24 Februari 1991¹⁴⁴. Acara diisi dengan Ceramah Dhuha dan diskusi oleh H. Husein Umar¹⁴⁵, puisi Islam, sujud

syukur¹⁴⁶, pameran literatur Islam, bursa buku serta busana muslim.

3.3. Kemunculan Lembaga Dakwah Fakultas (LDF)

LDF muncul bersamaan dengan momentum aktivitas yang dilakukan oleh ADK. Sekitar tahun 1987, aktivitas ADK memang lebih banyak terfokus kepada pembelaan-pembelaan dan kasuistik permasalahan Islam¹⁴⁷. Selain itu, momen penting lain adalah kemunculan LDF yang disebabkan semakin gencar dakwah yang dilakukan oleh ADK¹⁴⁸. Kemunculan LDF merupakan pergantian momentum Gerakan Dakwah Kampus, dari *gerakan bawah tanah*¹⁴⁹ bertransformasi kepada dakwah Islam secara kelembagaan. Pendirian LDF sendiri bukti konkret eksistensi dakwah Islam secara masif yang dilakukan ADK di fakultas.

Pada tahun 1987-1990 LDF mulai dikenal masyarakat UI, terutama civitas akademika. Bentuk awal LDF adalah Sie. Kerohanian Islam, dibawah koordinasi secara langsung Departemen

¹⁴² Pada tahun 1991, KH. Hasan Basri adalah Ketua MUI dan Fuad Hasan adalah Mendikbud, serta pengurus DDII dan Masjid Sunda Kelapa, serta Guru besar UI. Pertemuan terkesan dipaksakan oleh para ADK, karena memaksa berdialog di dalam sekretariat Masjid ARH UI lantai satu setelah shalat jum'at. H. Setyo Hadi., *op. cit.*

¹⁴³ Aturan tersebut keluar karena desakan oleh pihak MUI yang telah mengadakan pembicaraan dengan Mendikbud selama setahun yang juga disertai protes dan aksi siswi-siswi berjilbab sendiri yang jumlahnya terus bertambah tak bisa diabaikan.

¹⁴⁴ Y. Setyo Hadi., *op. cit.*, hal. 130.

¹⁴⁵ Tokoh DDII.

¹⁴⁶ Sujud syukur dilakukan oleh pihak mahasiswi yang berjilbab.

¹⁴⁷ Maksud pembelaan dan kasuistik adalah kebebasan menggunakan jilbab.

¹⁴⁸ Wawancara dengan DR. Agus Nur Hadi.

¹⁴⁹ *Gerakan bawah tanah*, sejumlah pihak menyebut Gerakan Tanpa Bentuk (OTB), metode yang dilakukan secara personal (*Dakwah Fardiyah*) dan kegiatan keagamaan.

Kerohanian¹⁵⁰. Akan tetapi, tidak semua Sie. Kerohanian Islam fakultas dapat berjalan karena tergantung mekanisme keorganisasian kemahasiswaan, yaitu Senat Mahasiswa Fakultas. Secara keorganisasian, Departemen Kerohanian merupakan bagian dari Senat Mahasiswa Fakultas. Sehingga setiap segala sesuatu yang terjadi pada Senat Mahasiswa Fakultas berpengaruh besar terhadap kegiatan keagamaan Sie. Kerohanian Islam Fakultas¹⁵¹.

Kegiatan keagamaan yang dilakukan Sie. Kerohanian Fakultas menjadi kurang optimal. ADK kemudian berfikir untuk membuat Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas yang bersifat otonom. Keinginan tersebut ditindaklanjuti dengan membentuk LDF. Pembentukan tersebut bertujuan agar setiap kegiatan keagamaan dapat berjalan secara optimal, tanpa berpengaruh secara struktural terhadap Senat Mahasiswa Fakultas. Termasuk juga memiliki hak otonom, dalam setiap kegiatan keagamaan.

Pembentukan LDF pada salah satu fakultas menimbulkan efek teori domino¹⁵². LDF kemudian tumbuh di setiap fakultas di UI. Penulis akan menjelaskan dua LDF yang ikut berperan

dalam perjalanan Gerakan Dakwah Kampus, yaitu Forum Amal dan Studi Islam Fakultas Sastra Universitas Indonesia (FORMASI FS UI) dan Forum Studi Islam Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FSI UI).

3.3.1. Forum Amal dan Studi Islam (FORMASI) FIB UI¹⁵³

Fakultas Sastra UI¹⁵⁴ merupakan salah satu fakultas yang mengalami perkembangan Dakwah Kampus lebih cepat dibandingkan dengan fakultas-fakultas lain. Tahun 1987, dibentuk Forum Kajian Islam (FKI) dengan ketua umum Satrio¹⁵⁵ selama dua kali kepengurusan¹⁵⁶. FKI sendiri dibentuk dengan tujuan untuk menyelenggarakan kajian keagamaan yang sedang dibutuhkan oleh mahasiswa muslim pada waktu itu.

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh ADK di FKI, tidak berjalan dengan lancar, walaupun telah dibentuk dakwah secara kelembagaan. Kondisi tersebut disebabkan oleh dinamika kemahasiswaan fakultas yang cukup kental. Organisasi formal kemahasiswaan yaitu Senat Mahasiswa Fakultas

¹⁵⁰ Wawancara dengan Ust. Aus Hidayat.

¹⁵¹ Wawancara dengan Arsyasyah.

¹⁵² Maksud Efek Domino, menurut penulis bahwa pembentukan salah satu LDF membuat, fakultas lain juga mendirikan LDF (berdampak kepada yang lain).

¹⁵³ Disingkat dan lebih dikenal dengan nama FORMASI.

¹⁵⁴ Sampai tahun 2003, dikenal Sastra UI kemudian dirubah menjadi FIB UI.

¹⁵⁵ Satrio Sastra Inggris UI '87.

¹⁵⁶ Wawancara dengan Arsyasyah.

dikendalikan oleh golongan kiri¹⁵⁷. Sehingga kegiatan keagamaan yang dilakukan FKI mengalami benturan-benturan.

Bentuk kegiatan keagamaan di FKI pada tahun 1987, bukan hanya seperti format LMD. Tetapi mengalami perbaikan dan penambahan dalam format yang berbeda, seperti Bakti Sosial, kegiatan di luar kajian, mengaji, tafakur alam¹⁵⁸, dan lain-lain. Akan tetapi, tidak sedikit mengalami hambatan dari SM FS UI, bahkan ada acara tidak disetujui¹⁵⁹. Alasan yang diberikan oleh SM FS UI bahwa FKI hanya lembaga yang berfungsi mengadakan kajian keislaman, sedangkan diluar kajian keislaman tidak akan disetujui.

Menyikapi alasan yang diberikan oleh SM FS UI, ADK kemudian menindaklanjuti agar setiap kegiatan keagamaan berjalan lancar. ADK membentuk Forum Amal Studi Islam (FORMASI), yang memiliki peran lebih besar dibandingkan dengan FKI. Peran yang diharapkan ADK bukan hanya

terbatas kepada kajian keagamaan atau studi Islam. Akan tetapi, berhubungan juga dengan amal keislaman, seperti bakti sosial (baksos), kegiatan di luar kajian, mengaji, tafakur alam dan lain-lain.

Pasca pergantian nama LDF di Fakultas Sastra, sikap secara personal dan kelembagaan¹⁶⁰ oleh SM FS UI tidak berubah. Kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh FORMASI masih mengalami hambatan oleh SM FS UI. Sikap tersebut juga dialami oleh PUKSA dan KUKSA¹⁶¹. Sikap yang dilakukan oleh SM FS UI yang dikendalikan oleh golongan kiri, kemudian berkembang menjadi *public enemy* (musuh bersama). Mereka kurang disenangi oleh masyarakat Sastra UI, termasuk golongan studi yang mayoritas berasal dari Jurusan Sejarah¹⁶².

Penyikapan tersebut ditindaklanjuti oleh semua elemen fakultas dengan membentuk suatu koalisi untuk mengalahkan golongan kiri dalam Pemilihan Raya (Pemira) Sastra pada tahun 1991. Kemenangan kemudian diraih oleh kelompok koalisi yang berasal dari

¹⁵⁷ Maksud golongan kiri adalah kelompok sosialis yang mengendalikan organisasi formal sosial politik mahasiswa.

¹⁵⁸ Merenungi ciptaan Allah dengan cara pergi ke tempat wisata.

¹⁵⁹ Menurut wawancara Ust. Aus Hidayat bahwa hambatan yang terjadi berupa penolakan proposal kegiatan, acara kegiatan keagamaan dilarang, bahkan terjadi benturan antara ADK dan golongan kiri. Apalagi kondisi pada saat itu, antara mushola sastra berdekatan dengan ruang SM sastra dan kantin. Sehingga seringkali terjadi keributan diantara keduanya.

¹⁶⁰ Maksud penulis sikap personal yang dilakukan dengan menggagalkan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh LDF. Sedangkan sikap kelembagaan, kegiatan tidak disetujui.

¹⁶¹ Unit Kegiatan Mahasiswa yang berbasis keagamaan, KUKSA untuk Katolik dan POKSA untuk Protestan.

¹⁶² Pada saat itu Fakultas Sastra dikenal dengan tiga segmentasi golongan, yaitu Golongan Kiri (Sosialis), Golongan Kanan (ADK, Kristen Protestan dan Katolik), Golongan Studi. Wawancara dengan Arsyalyah.

golongan hijau dan studi. Kemenangan tersebut berdampak kepada kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh FORMASI FIB UI. Setiap kegiatan dapat dilaksanakan dengan normal, sehingga akselerasi Dakwah Kampus di fakultas sastra berjalan cepat.

3.3.2. Forum Studi Islam (FSI) FE UI¹⁶³

Fakultas ekonomi UI merupakan salah satu fakultas yang juga mengalami perkembangan Dakwah Kampus lebih cepat dibandingkan dengan fakultas-fakultas lain. Tahun 1982, ADK FE mendirikan organisasi keislaman mahasiswa yang bersifat informal, yaitu Istishadi. Istishadi sendiri berasal dari bahasa arab yang berarti Ekonomi¹⁶⁴. Pendirian Istishadi bertujuan untuk mengadakan kegiatan keagamaan di FE. Kegiatan keagamaan yang dilakukan berdasarkan kebutuhan mahasiswa muslim di FE.

Perjalanan Istishadi sebagai lembaga dakwah fakultas berlangsung sampai tahun 1991. Bentuk Istishadi yang bersifat informal membuat ruang gerak ADK untuk berdakwah dan menyebarkan nilai-nilai Islam menjadi terbatas.

Sehingga perlu lembaga yang berperan secara formal sebagai penyelenggara agenda dakwah fakultas.

Peran Istishadi kemudian disempurnakan oleh FSI. Akan tetapi, peranan FSI berjalan secara bertahap, karena butuh persiapan dan perlengkapan sebagai organisasi dan lembaga dakwah. Pada tanggal 10 Oktober 1991¹⁶⁵, FSI dibentuk oleh ADK FE, disertai dengan kelengkapan AD/RT FSI dan kepengurusan. Akan tetapi, FSI masih membutuhkan waktu untuk legitimasi lembaga formal kemahasiswaan.¹⁶⁶

Masa legitimasi kelembagaan membutuhkan waktu selama dua tahun, sebagai lembaga intra kampus. Tahun 1995, FSI kemudian mendapatkan legitimasi sebagai lembaga dakwah fakultas. Secara struktural FSI, di bawah koordinasi Senat Mahasiswa Fakultas Ekonomi (SM FE) dalam bentuk Badan Semi Otonom (BSO). Ketua BSO FSI FE pertama adalah Fachry Hamzah¹⁶⁷.

Pada awal kepengurusan, FSI sebagai organisasi perlu membentuk organisasi yang efektif. Sehingga fokus dakwah kelembagaan yang dilakukan FSI adalah mengokohkan kondisi internal organisasi agar stabil. Fokus kerja tersebut memerlukan waktu selama dua

¹⁶³ Forum Studi Islam disingkat FSI.

¹⁶⁴ Arsip FSI FE, Napak Tilas Perjalanan FSI.

¹⁶⁵ Arsip FSI FE 2005-2006.

¹⁶⁶ Arsip FSI FE, Napak Tilas Perjalanan FSI. *loc. cit.*

¹⁶⁷ Fachry Hamzah FE UI '92

kepengurusan (1995-1996 dan 1996-1997). Pasca tahun 1997, FSI kemudian melakukan gebrakan dengan melaksanakan beberapa kegiatan besar. Tujuan kegiatan dilaksanakan agar FSI dikenal oleh masyarakat fakultas ekonomi. Kegiatan yang dilaksanakan FSI, yaitu mendirikan Perpustakaan Islam dengan harapan menjadi Center of Reference for Islamic Studies. FSI juga mengirimkan delegasi ke Malaysia dan membangun kerjasama dengan Universitas Malaysia, terutama dalam hal pengadaan referensi buku Ekonomi Islam. Kemudian pada tahun 1998, mulai dirintis Kuliah Informal Ekonomi Islam yang menjadi *Core Competence* (Keilmuan) LDF FE¹⁶⁸. Ekspansi dakwah yang dilakukan oleh FSI membuktikan bahwa dakwah keislaman semakin gencar dan mulai memikirkan dakwah kelembagaan di universitas.

3.4. Aktivistis Dakwah Kampus dan Peran Perpolitikan Mahasiswa

Pada tahun 1980-an, GDK berkembang membentuk basis sosial secara kultural. Metode yang dilakukan dengan Dakwah Personal (*Dakwah Fardiyah*) yang kemudian diikuti dengan kegiatan keagamaan dan juga didukung dengan kegiatan LMD. Dampak kegiatan

keagamaan yang bersifat pembinaan¹⁶⁹, mulai menunjukkan gelombang pasang pada awal tahun 1990-an. Disamping itu, HMI juga sedang mengalami penurunan karena minat mahasiswa muslim yang kurang tertarik terhadap organisasi ekstra kampus¹⁷⁰.

Kondisi tersebut kemudian disadari oleh ADK tentang kondisi perpolitikan mahasiswa. Tahun 1994, hasil Pemilihan Raya (Pemira) memilih Zulkiflimansyah sebagai Ketua SM UI. Hasil Pemira mengejutkan aktivis mahasiswa maupun mantan aktivis, karena Zulkiflimansyah adalah Aktivistis Dakwah Kampus dan meraih suara mayoritas mahasiswa UI. Padahal selama ini, GDK tidak pernah terlibat secara langsung di Pemira, bahkan dianggap *apolitis*¹⁷¹. Keterpilihan Zulkiflimansyah menjadi Ketua SM UI merupakan proses pergeseran ADK ke lembaga-lembaga umum (*Ammah*). Menunjukkan bahwa kepedulian ADK kepada lingkungan dan perubahan di sekeliling wilayah UI serta responsif terhadap gejala-gejala yang memerlukan peran dan kontribusi ADK¹⁷².

¹⁶⁹ Pembinaan disebut juga mengaji, mentoring atau liqo. Dilakukan secara intensif, setiap pecan untuk membentuk pemahaman Islam yang *Syamul* (menyeluruh).

¹⁷⁰ Timbulnya ketidakterarikan mahasiswa, disebabkan oleh dampak NKK/BKK. Telah dijelaskan di bab II.

¹⁷¹ Y. Setyo Hadi., *op. cit.*, hal. 136.

¹⁷² *Ibid.*

¹⁶⁸ Arsip FSI FE, Napak Tilas Perjalanan FSI. *loc. cit.*

Keterpilihan ADK di lembaga formal kemahasiswaan, kemudian berlanjut kepada SM UI periode berikut. Zulkiflimasnyah¹⁷³ digantikan oleh Kamarudin FISIP UI (1995-1996), Selamat Nurdin FT UI (1996-1997) dan Rama Pratama FE UI (1997-1998) sebagai Ketua SM UI. Fenomena keterpilihan ADK bukan hanya terjadi di SM UI. Hampir semua fakultas di UI, terkondisikan oleh ADK termasuk FK, FKG dan FIK yang merupakan ADK yang cukup aktif di masjid UI.

Kemenangan ADK dalam perpolitikan kampus di lembaga formal kemahasiswaan, berdampak kepada aktivitas ADK. Banyak ADK merangkap jabatan atau diberikan tanggung jawab di lembaga-lembaga lain, seperti Senat Fakultas, Senat Universitas dan berbagai kepanitian. Sehingga baik waktu, tenaga dan pikiran tersita antara aktivitas dakwah di masjid dengan dakwah di lembaga formal. Lahan dakwah kemudian mengalami perluasan ruang, bukan hanya beraktivitas di masjid. ADK yang beraktivitas di lembaga formal, secara perlahan menghapus pandangan eksklusivitas.

¹⁷³ Ketua SM UI yang pertama dan kedua terpilih dari hasil rapat pleno Ketua-ketua SM fakultas (SMF), BPM, UKM pada tahun 1992 dan 1993. Sedangkan pada tahun 1994, dilakukan dengan mekanisme Pemira yang melibatkan seluruh mahasiswa UI berdasarkan konsesus Rektorat dan mahasiswa. *Ibid.*

Kemunculan ADK dalam lembaga formal kemahasiswaan bukan terjadi tanpa halangan. Muncul istilah lain (*Stereotype*) antara “anak mushola” dengan “anak merah” (*neomarxis*). Berbagai cara dan metode dilakukan dalam kampanye untuk memenangkan perwakilan kelompok masing-masing dengan menarik massa yang banyak. Dua kekuatan akan terpolarisasi dalam dunia kepartaian yang terlihat pada momentum reformasi.

3.5. Kelahiran Nuansa Islam Universitas Indonesia (SALAM UI)

GDK Universitas Indonesia hadir terlebih dahulu dibandingkan dengan eksistensi kelembagaan SALAM. GDK menginginkan proses perubahan yang berbasis kampus. Karena kampus memiliki sarana yang efektif untuk melakukan perubahan. Bila kampus efektif melakukan perubahan seperti pergantian kepemimpinan negara, maka kampus juga efektif dalam melakukan perubahan kepentingan agama atau ideologi¹⁷⁴. ADK kemudian memanfaatkan kampus dalam melakukan ekspansi dakwah.

Eksistensi GDK muncul lebih dahulu di Masjid Salman ITB, sedangkan UI sedikit terlambat secara kelembagaan. GDK UI muncul karena bermula kerisauan beberapa mahasiswa terhadap kondisi

¹⁷⁴ Wawancara dengan Bambang Suherman.

kampus disebabkan dampak yang diberikan NKK/BKK. ADK kemudian muncul dan memainkan peran dinamika kampus UI. Sehingga dinamika kampus dapat dimanfaatkan untuk agenda-agenda dakwah kampus¹⁷⁵. Embrio GDK mulai dikenal oleh masyarakat UI dengan istilah *Organisasi Tanpa Bentuk* (OTB). Salah satu tokoh yang berperan membentuk GDK adalah DR. Agus Nur Hadi¹⁷⁶.

Pada tahun 1991-1995, pola GDK UI masih terfokus kepada fakultas masing-masing. Sehingga keberadaan LDK belum diakui secara kelembagaan¹⁷⁷. Keterpilihan Zulkiflimansyah yang merupakan bagian GDK, ditindaklanjuti dengan membentuk LDK dalam format Lembaga Kerohanian Islam. Akan tetapi dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dan agenda dakwah kampus belum dapat berjalan secara optimal. Keterbatasan terjadi karena Lembaga Kerohanian Islam Universitas merupakan bidang kerja Departemen Kerohanian. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan peran Dakwah Kampus, ADK kemudian membentuk FORSIL (Forum Silaturahmi). FORSIL sendiri adalah sarana silaturahmi LDF dalam

mengoptimalkan dakwah universitas¹⁷⁸.

3.5.1. Kegiatan Nuansa Islam tahun 1995

Pada tahun 1994, ADK kemudian mulai berfikir dan bertindak untuk melakukan konsolidasi gerakan yang lebih besar daripada sekedar berorientasi dakwah fakultas. Maka dirancang suatu kegiatan besar bernama Nuansa Islam (SALAM). SALAM merupakan sebuah kegiatan berskala universitas dengan menggabungkan potensi setiap fakultas yang berada di UI. Acara kemudian diadakan pada tahun 1995. Kegiatan SALAM dimaksudkan oleh ADK untuk menjadi alat ukur eksistensi LDF dalam mengelola dakwah universitas. Di samping itu, kegiatan SALAM berfungsi untuk mencitrakan Dakwah Kampus Universitas¹⁷⁹.

Pencitraan Dakwah Kampus diperlukan karena ADK yang terlibat dalam lembaga formal kemahasiswaan bukan merepresentasikan GDK, akan tetapi lebih bersifat personal. Pada saat itu Ketua SM bukan mewakili Gerakan Dakwah Kampus, namun memiliki interaksi dalam kegiatan keagamaan dalam bentuk pembinaan atau berafiliasi kepada GDK.

Pada dasarnya kegiatan SALAM

¹⁷⁵ *Ibid.*

¹⁷⁶ Ia adalah Doktor dan dosen Kimia (2009 pensiun sebagai dosen). Pernah menjadi Rektor Universitas Paramadina.

¹⁷⁷ Legitimasi LDK tingkat universitas belum ada, karena masih berbentuk Kerohanian Islam di bawah Departemen Kerohanian Senat Mahasiswa Universitas Indonesia. Wawancara dengan Ust. Aus. Hidayat.

¹⁷⁸ Wawancara dengan Bambang Suherman.

¹⁷⁹ *Ibid.*

merupakan kegiatan yang dilakukan secara formal oleh Departemen Kerohanian SM UI¹⁸⁰. Acara dilaksanakan dalam satu pekan, pada bulan Muharam atau dari bulan September sampai Oktober 1995. Bulan tersebut bertepatan dengan waktu awal kuliah yang berfungsi juga sebagai rekrutmen. Acara diisi dengan mengadakan seminar Politik Islam, nasyid, drama, puisi dan lain lain. Bahkan acara diisi oleh lintas kalangan, yaitu pembacaan puisi yang dilakukan oleh Ahmadun Yose¹⁸¹.

Pembacaan puisi yang dilakukan Ahmadun Yose berlangsung secara kontroversional. Ia membaca puisi dengan narasi panjang, bercerita tentang perjalanan hidup seorang wanita. Seorang wanita melakukan gerakan-gerakan yang menghidupkan puisi tersebut. Gerakan wanita tersebut bersifat tetrikal dengan memakai jilbab. Semua orang menonton pada saat itu kaget, bukan karena dia memakai jilbab. Tetapi pada akhir cerita, wanita tersebut terjerembab dan memperagakan membuka jilbab. Ketika itu semua orang yang menonton kaget, karena mengira bahwa wanita tersebut memakai jilbab dan berani dibuka¹⁸². Ketika ia membuka jilbab, penonton gusar begitu

pun dengan panitia terutama dari kalangan ADK. Semua panitia mendatangi panitia pentas seni, yang merupakan anak sastra. Acara tersebut diperintahkan untuk dihentikan saat itu juga oleh panitia yang lain. Sehingga pembacaan tidak dilakukan sampai selesai.

Setelah pembacaan puisi dihentikan terjadi perdebatan dan keributan, antara panitia sastra dengan panitia MIPA. Keributan dapat diakhiri setelah ada penjelasan dari panitia sastra. Namun kembali terjadi perdebatan ketika NGEK¹⁸³ tampil. Karena menggunakan alat musik yang tidak lazim, yaitu biola, gendang dan lain-lain. Ketika itu, nasyid lebih dikenal menggunakan acapella, seperti Izzatul Islam¹⁸⁴ dan tidak menggunakan alat musik. Walaupun terjadi perdebatan dan kontroversi, acara SALAM tergolong ramai, progresif dan dikenal masyarakat. Bahkan belakangan nasyid mulai dikenal dengan menggunakan musik, teater, drama dan musikalisasi puisi. Kegiatan-kegiatan SALAM yang penuh warna dan variasi memberikan dampak yang besar bagi perkembangan Dakwah Universitas.

3.5.2. Nuansa Islam (SALAM UI)

Pada tahun 1998 merupakan tahun

¹⁸⁰ Setiap kegiatan masih di bawah Departemen Kerohanian sampai terjadi perubahan bentuk keorganisasian.

¹⁸¹ Wawancara dengan Arsyasyah.

¹⁸² Setelah acara tersebut telah diketahui bahwa wanita tersebut memang tidak memakai jilbab.

¹⁸³ NGEK tim nasyid yang berasal dari LDF FIB UI. *Ibid.*

¹⁸⁴ Izzatul Islam disingkat Izzis. Tim nasyid yang berasal dari LDF MIPA UI.

yang ramai, mendesak dan riskan terjadi konflik. Pada waktu itu terjadi rivalisme, antara lembaga formal kemahasiswaan universitas yang merepresentasikan mahasiswa yaitu Rama Pratama sebagai Ketua SM UI dengan lembaga informal yang menamakan diri Keluarga Besar Universitas Indonesia (KB UI)¹⁸⁵. Pada saat itu, kehadiran Rama Pratama di lembaga formal kemahasiswaan sudah merepresentasikan GDK. Kebijakan Rama Pratama sangat kental dengan nuansa dan orientasi dakwah.

Rivalitas lembaga, kemudian bermuara pada kesepakatan tidak tertulis kepada pembubaran lembaga, yaitu SM UI. Kedua belah pihak saling melegitimasi sebagai perwakilan gerakan mahasiswa. SM UI merasa sebagai lembaga yang merepresentasikan mahasiswa UI, karena telah melewati proses Pemilihan Raya (Pemira) UI. KB UI¹⁸⁶ juga merasa mewakili mahasiswa dan tidak mengakui keberadaan SM UI, karena SM UI adalah produk Orde Baru.

Delegitimasi ini justru yang

membuat SM UI dibubarkan¹⁸⁷. Pada saat bubar, KB UI aktif sebagai lembaga non-formal. SM UI membuat organisasi sementara yaitu FORSAL (forum Salemba)¹⁸⁸. Dalam era reformasi, FORSAL memainkan peran kepentingan Dakwah Kampus dalam pengelolaan isu-isu reformasi. Tetapi FORSAL digunakan untuk internal UI. Di wilayah eksternal, Rama Pratama tetap eksis di Senat Mahasiswa Jawa-Sumatra.

Setelah proses reformasi selesai, format lembaga formal kemahasiswaan ditakar ulang. SM UI dianggap sebagai produk Orde Baru, sehingga memerlukan pengganti. Muncul format dan lembaga kemahasiswaan, seperti KM (Keluarga Mahasiswa), Dema (Dewan Mahasiswa), Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan seterusnya. Dari nama kelembagaan yang ada Musyawarah Mahasiswa menyepakati dan meresmikan BEM sebagai pengganti SM.

BEM memiliki sejarah kelembagaan yang berbeda dengan Senat Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri. Konsep SM UI masih mengakomodir kepentingan dakwah kampus, dengan format Lembaga Kerohanian Islam. Berbeda dengan konsep BEM, tidak ada dan tidak mengenal Sub- kelembagaan

¹⁸⁵ KB UI muncul karena golongan yang mengalami kekalahan di Pemira UI. Kemudian membentuk komunitas yang bersebrangan dengan Gerakan Dakwah Kampus.

¹⁸⁶ KB UI berbentuk komunitas, keluarga besar atau forum. Jadi KB UI tidak berorientasi secara formal, hanya ada kordinator. Jadi bukan lembaga formal. Wawancara dengan Bambang Suherman.

¹⁸⁷ Perubahan dan pergantian SM UI menjadi BEM UI dilakukan dengan mekanisme Musyawarah Mahasiswa (Musma) UI pada tahun 1998.

¹⁸⁸ Wawancara dengan Bambang Suherman.

yang di kenal dengan nama Rohis. Permasalahan ini mendesak ADK untuk mengagendakan perumusan Gerakan Dakwah yang berbasis kelembagaan¹⁸⁹.

Momentum perubahan SM UI menjadi BEM UI, disikapi oleh GDK UI untuk membentuk UKM SALAM. Karena konsep BEM tidak mengakomodir Rohis dalam struktur kelembagaan. Pada tanggal **28 Oktober 1998** ADK mendirikan secara resmi UKM SALAM UI di Masjid Ukhuwah Islamiyah (MUI)¹⁹⁰. Karena Aktivis Dakwah Kampus menilai bahwa Dakwah Islam di kampus harus berjalan dan tidak bergantung kepada suatu organisasi. Pembentukan SALAM UI bertujuan agar ADK maupun mahasiswa muslim dapat bebas mengaktualisasikan kegiatan keislaman, bahkan lebih banyak melibatkan mahasiswa UI¹⁹¹.

¹⁸⁹ Wawancara dengan Bambang Suherman.

¹⁹⁰ SALAM sendiri didirikan oleh ADK UI, yaitu Arif Priambodo (Fakultas Psikologi '94), Porkas Halomoan, (Fakultas Sastra '94), Ari Wibowo (Fakultas Teknik '94), Umar Salim (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik '95), Budi Prasetyo Wibowo (Fakultas Ekonomi '94), Ismu Harkamil (Fakultas Hukum '95), Bambang Suherman (Fakultas Matematika dan IPA '94), Afwan Riyadi (Fakultas Matematika dan IPA '94), Agus Rahmanto (Fakultas Kesehatan Masyarakat '96), Deni AY (Fakultas Sastra '94), Vetty Yulianty (Fakultas Matematika dan IPA '94), Hariyanti Retno K (Fakultas Matematika dan IPA '95), Rina Fadriana (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik '95), Rini Gufraeni (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik '95), Indreswari Nurmalita (Fakultas Sastra '94), Dini Rahma Bintari (Fakultas Psikologi '95), Forum Ketua dan Ketua Keputrian Lembaga Dakwah Fakultas se-Universitas Indonesia. Arsip SALAM, Sejarah-Sistem Manajemen Mutu SALAM UI. hal 1.

¹⁹¹ *Ibid.*

Di samping itu, momentum lain yang menguatkan pembentukan SALAM UI adalah kebijakan pemerintah kepada pihak kampus. Pada masa kepemimpinan Habibie, Departemen Agama memberikan program kepada pihak kampus yang bertujuan untuk membiayai kegiatan keislaman. Pembiayaan tersebut oleh pihak kampus dipercayakan kepada Kerohanian Islam Universitas untuk mengelola dana tersebut¹⁹². Dana tersebut dimanfaatkan oleh ADK untuk pembentukan SALAM UI. Sehingga momentum pembentukan SALAM ada dua hal, yaitu pembubaran SM UI berganti BEM UI dan pembiayaan kegiatan keislaman untuk kegiatan kampus.

3.5.3. Filosofi Keorganisasian

Nama SALAM muncul pada tahun 1995, ketika Kerohanian Islam mengadakan acara yang juga bernama Nunsu Islam (SALAM). Kegiatan tersebut tergolong besar dan berskala nasional. Padahal untuk menemui kegiatan LDK berskala nasional di setiap kampus, pada waktu itu jarang ditemui. Sehingga kegiatan SALAM merupakan pencapaian prestasi LDK UI dalam menyebarkan

¹⁹² Tidak diketahui dari nara sumber yang di wawancara, tentang sumber dana Departemen Agama. Kemungkinan berasal dari RAPBN atau DAU. Dan menurut Arsyalsyah bahwa program pembiayaan yang dilakukan merupakan manajemen konflik yang dilakukan oleh pemerintah.

nilai-nilai Dakwah Islam.

SALAM sendiri berarti keselamatan. Pembentukan SALAM diharapkan ADK menjadi tempat keselamatan. Disamping itu, juga menjadi organisasi yang teduh, menyenangkan dan kedamaian bagi semua mahasiswa¹⁹³. Sehingga SALAM dibentuk bukan untuk mengislamisasi kampus. Justru menginginkan nuansa Islam dalam kehidupan mahasiswa dapat hidup dan berjalan secara harmonis.

Harapan ADK untuk menghidupkan nuansa Islam diperkuat dengan mars keorganisasian SALAM.

Mars tersebut sebagai berikut :

"SALAM selamat kami ucapkan"	"Kepada saudara Mahasiswa".
"Kita eratkan tali ukhuwah, jangan berpecah belah"	"Padukan potensi, kreasi dan visi"
"Dalam sebuah wadah SALAM UI"	"Tebarkan islam di setiap sisi"
"Hidupkan kampus dengan nilai islami"	"Mari berjuang bersama SALAM UI"
"Wujudkan cita dalam diri kita"	"Luruskan niat tuk ridho ilahi"
"Membangun bangsa dengan penuh cita" ¹⁹⁴	

Mars SALAM memiliki filosofi yang ingin disampaikan kepada semua

orang. Pertama, salam adalah sebuah kata sapaan. Sebagai organisasi, budaya SALAM adalah menyapa dan menegur bagi sesama muslim, khususnya mahasiswa muslim. Kedua, tempat untuk mempererat tali *Ukhuwah* (persaudaraan Islam) dan tidak berpecah belah dengan cara menjaga kebersamaan dan kebersatuan. Ketiga, membangun tujuan bersama dengan segala potensi, misi dan kreasi dalam wadah SALAM UI. Terakhir, segala aktivitas dan kegiatan yang dilakukan atas dasar mencari ridho ilahi.

Selain mars, SALAM memiliki logo sebagai simbol keorganisasian LDK. Dengan logo ini pula, nilai-nilai yang diperjuangkan SALAM dengan cara Penyebaran nilai-nilai Islam (*Nasyrul Fikroh*). Nilai-nilai dakwah Islam yang ingin dibawa oleh ADK adalah dakwah berbasis kelembagaan¹⁹⁵.

Pada logo SALAM, menggunakan huruf S yang dominan. "S" sendiri merupakan huruf pertama dari SALAM dan sekaligus menjadi ikon lembaga. Selain itu, terdapat lambing makara, dimaksudkan untuk menjelaskan keberadaan SALAM secara legal dan formal di UI. Makara juga menjelaskan area utama yang menjadi objek dakwah SALAM. Empat buah cincin menjelaskan

¹⁹³ Wawancara dengan Arsyalsyah.

¹⁹⁴ Mars SALAM. Mars SALAM sempat putus di beberapa generasi, terakhir mars SALAM kembali digunakan tahun 2008. *Ibid*.

¹⁹⁵ Pembuat Logo SALAM adalah Herry Mardian Psikologi UI '94. Arsip SALAM, Visi SALAM UI, Mari Berhijrah ! Perjalanan Mengubah Seluruh Dunia. Logo terlampir.

empat prinsip pengelolaan SALAM sebagai LDK.

Prinsip pertama, Syiar dan titik pandang keislaman (*Nasyrul Fikroh*). Maksud prinsip pertama, LDK sebagai sarana untuk menebarkan Islam di setiap sisi dan menyentuh seluruh segmen masyarakat. Kedua, pembinaan dan pengkaderan (*Takwinur Rijal*). Dengan prinsip kedua LDK sebagai lembaga pengelola interaksi SDM (Sumber Daya Manusia) dengan berdasarkan nilai-nilai Islam, *Tarbiyah* (pendidikan Islam) dan da'wah. Prinsip ketiga, kompetensi dan intelektualitas (*Tanmiyatul Kafaah*). Berfungsi sebagai sarana peningkatan kemampuan personal dan lembaga dalam mengelola basis sosial, gerakan, dan strategis. Sekaligus sebagai sarana untuk memberikan jawaban tentang Islam atas berbagai permasalahan sosial, keilmuan, dan peradaban. Prinsip terakhir, sinergi dan persatuan (*Wihdatul Ummah*). Cara yang dilakukan dengan membangun kesadaran bersama, serta hubungan kelembagaan dengan pihak lain. Didukung dengan membangun komunikasi, silaturahmi dan kerjasama yang berorientasi manfaat, demi visi bersama untuk da'wah Islam¹⁹⁶.

Bentuk logo SALAM adalah persegi. Mempunyai empat sama sisi yang

¹⁹⁶ Arsip SALAM. Manajemen Mutu SALAM UI, 08 Butir Tafsir Logo SALAM.

sama mencerminkan keteraturan dalam keseimbangan. Segala aktivitas dibawah aturan Al Qur-an dan As Sunnah, tetapi juga seimbang dalam memperhatikan tuntutan *syar'i* (idealita Islam) dan kebutuhan *waqi'i* (realita kehidupan)¹⁹⁷. Warna simbolik SALAM adalah hijau karena identik dengan umat Islam di Indonesia¹⁹⁸. Memiliki filosofis bahwa keanggotaan SALAM terbuka bagi seluruh mahasiswa muslim UI. SALAM berpandangan bahwa Islam merupakan identitas dan jalan hidup, sekaligus nilai-nilai yang diyakini sebagai solusi kehidupan.

Selain warna hijau, warna putih terdapat di huruf S. Memiliki makna yang identik dengan kesucian, kesetiaan dan kejujuran. Suci yang dimaksud adalah niat, orientasi dan tujuan dalam beraktivitas hanya karena Allah. Maksud setia adalah sikap loyalitas dalam menjalani pilihan hidup kepada Al Islam. Sedangkan yang dimaksud jujur adalah aktivis senantiasa menjaga sikap kejujuran dalam keyakinan, perkataan dan perbuatan¹⁹⁹.

¹⁹⁷ *Ibid.*

¹⁹⁸ Identik dengan warna Islam di Indonesia adalah warna hijau. Tetapi warna hijau mempunyai warisan sejarah budaya yang berasal dari ajaran Wahabi.

¹⁹⁹ Arsip SALAM. Manajemen Mutu SALAM UI, 08 Butir Tafsir Logo SALAM. *loc. cit.*

Indonesia²⁰⁰.

Pengejawantahan tujuan kelembagaan SALAM, terdapat delapan visi gerakan SALAM, yaitu Pembentukan Pribadi, Kepemimpinan Dakwah, Akselerasi Potensi, Islamisasi Ilmu, Perekat Umat, Sensitivitas Sosial, Dinamisator Kampus dan Ruang Ijtihad. Dalam pembentukan kepribadian, SALAM sebagai LDK bertujuan untuk membentuk mahasiswa UI yang bertauhid, bertakwa, beriman dan berakhlak sesuai Al Qur'an dan As Sunah dengan senantiasa memperhatikan perkembangan zaman seiring dengan konteks kampus. Setelah pembentukan kepribadian, dilanjutkan kepada kepemimpinan dakwah. Kepemimpinan dakwah yang dimaksud dengan mewujudkan sinergisitas gerakan LDF se-UI dan membangun kepemimpinan dakwah yang berwibawa di tengah umat dan civitas akademika UI²⁰¹.

Selain itu, visi SALAM yang lain adalah Akselerasi potensi. Cara yang dilakukan SALAM dengan mewadahi mahasiswa muslim UI untuk menelusuri, menemukan serta mengembangkan dalam minat, potensi dan bakat. Akselerasi potensi juga disertai dengan peningkatan kualitas dalam keterampilan umum, maupun keislaman dengan mengajak

BAB IV

FENOMENA GERAKAN DAKWAH

KAMPUS

SALAM UI 1998-2003

4.1. Tujuan Kelembagaan

Pembentukan SALAM sebagai UKM UI memiliki tujuan dalam dua aspek secara global, yaitu personal dan kolektif. Secara personal, SALAM UI berupaya mengoptimalkan, mengaktualisasikan dan memberdayakan mahasiswa muslim UI melalui sarana yang dapat mengakomodir beraneka ragam aktivitas serta menguatkan nilai keislaman pada berbagai fungsi kehidupan. Secara kolektif, SALAM UI juga berupaya mengembangkan dan meningkatkan Persaudaraan Islam (*Ukhuwah Islamiyah*) yang dikenal dalam salah satu amal Islami. Sebuah bentuk amalan yang dapat mewujudkan persatuan dan kesatuan, dalam hal ini menciptakan integrasi mahasiswa muslim di Universitas

²⁰⁰ Arsip SALAM, Manajemen Mutu SALAM UI-Tujuan Umum.

²⁰¹ Arsip SALAM, Manajemen Mutu SALAM UI-8 visi SALAM UI.

kearah kebaikan dan mencegah kemungkaran. Setelah akselerasi potensi, SALAM juga berperan dalam Islamisasi ilmu. Karena dengan Islamisasi Ilmu SALAM mengharapkan peningkatan kesadaran intelektual mahasiswa muslim UI, disertai produk intelektual yang menawarkan alternatif keilmuan yang Islami. Baik dalam orientasi, struktur berpikir, bangunan teori, etika dialog serta berbagai pemanfaatan yang berdampak kepada masyarakat.

SALAM juga tidak melupakan dalam menjaga keharmonisan umat yang terdapat dalam visi SALAM, yaitu perekat umat. Cara yang dilakukan dengan menumbuhkan budaya komunikasi, silaturahmi dan kerjasama antar sesama mahasiswa muslim UI, yang proaktif, bersahabat dan berorientasi kepada manfaat. Keharmonisan umat akan didukung dengan visi berikut SALAM, yaitu Kepekaan Sosial. Landasan berfikir ADK terhadap kepekaan sosial mengharapkan mahasiswa muslim UI mampu meningkatkan sensitivitas, kepedulian, peran serta dan solidaritas terhadap permasalahan sosial. Walaupun peka terhadap kondisi sosial, SALAM sebagai LDK ingin menjadi dinamisor kampus.

Tujuan dinamisor kampus agar terbangun nuansa dan kondisi kampus yang dinamis, melalui pemanfaatan

momen-momen dan penciptaan isu-isu keislaman²⁰². Visi terakhir SALAM adalah ruang ijtihad. karena dengan ruang ijtihad akan membuka usaha-usaha lain untuk berkembang. Akan tetapi, ruang ijtihad masih dalam koridor benar dan baik menurut Al Qur'an dan As sunah.

Dalam mewujudkan delapan misi SALAM, pada masa kepengurusan 1998-2003 berjalan tidak mudah. Masing-masing kepengurusan dalam satu tahun mempunyai fokus kerja dan prioritas. Sehingga perwujudan SALAM dalam delapan visi tidak semua terpenuhi. Akan tetapi, setiap kepengurusan mempunyai karakter dan keunikan, bahkan mempunyai prestasi yang berbeda.

4.2. Pola Gerakan

Pembentukan LDK dari Kerohanian Islam Universitas menjadi SALAM memberikan warna baru bagi GDK. SALAM dibentuk berupa UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) dan tidak berada dibawah BEM UI. Tetapi dibawah pembantu Rektor (Purek) III, bidang kemahasiswaan. Dampak secara keorganisasian, SALAM menjadi organisasi mandiri (independen) dan bebas. Sehingga dapat secara langsung berhubungan dengan birokrasi kampus dan tidak dibawah keorganisasian

²⁰² *Ibid.*

mahasiswa²⁰³.

Selain itu, secara fungsional peran SALAM menjadi lebih besar. Porsi pola gerakan Dakwah Kampus menjadi lebih leluasa, bebas dan dapat menentukan sikap keorganisasian. SALAM juga dapat menentukan dan mencari anggaran sendiri, baik dari dalam maupun luar. Berbeda dengan Kerohanian Islam Universitas, baik kegiatan maupun anggaran dibatasi oleh SM UI. Secara struktural, posisi keorganisasian SALAM tidak dapat dipengaruhi oleh organisasi mahasiswa lain.

Menyikapi peran dan fungsi yang berbeda, SALAM kemudian membangun karakteristik kelembagaan, dengan istilah legal-formal-wajar. Istilah tersebut mengacu kepada Manajemen Mutu SALAM UI²⁰⁴. Maksud legal adalah LDK terdaftar sebagai salah satu UKM yang diakui oleh rektorat. Setelah diakui oleh rektorat, karakteristik kedua adalah formal yaitu memiliki struktur organisasi yang jelas dan memiliki Manajemen Mutu SALAM (MMS). Adapun wajar merupakan lembaga dakwah yang mengangkat isu yang menyeluruh tentang (*syumuliatul Islam*) dalam kerja dakwah serta wajar dalam kaderisasi kelembagaan. Konsekuensi kebijakan tersebut bahwa

SALAM dituntut untuk bekerja secara profesional²⁰⁵.

Pada tahun pertama kepengurusan, SALAM lebih banyak terfokus ke dalam. Karena aktivitas GDK lebih banyak dimotori oleh FORSAL dan BEM UI. Sehingga fokus kerja SALAM lebih banyak kepada konsolidasi kelembagaan²⁰⁶. Komunikasi dengan LDF juga diperkuat dengan mengadakan Forsil (Forum Silaturahmi) LDF se-UI. Tujuan Forsil adalah eksistensi SALAM sebagai lembaga rekrutment dan kaderisasi yang menghimpun mahasiswa baru untuk menjadi mahasiswa muslim yang menyeluruh (*Syamil*). Forsil sendiri bukan keorganisasian secara formal dan struktural. Lebih menekankan pada aspek budaya keorganisasian. Sehingga hubungan SALAM dengan LDF hanya bersifat rekan kerja (*partnership*) dan kelembagaan.

Penjagaan hubungan kelembagaan yang harmonis menjadi bagian dari kebijakan Arief Priambodo²⁰⁷. Kebijakan tersebut meliputi dalam tiga aspek, yaitu eksistensi kelembagaan, stabilitas keorganisasian dan responsif terhadap perubahan. Eksistensi kelembagaan diarahkan untuk memastikan bahwa pada

²⁰³ Wawancara dengan Arsyalsyah.

²⁰⁴ Disingkat MSS. Arsip SALAM, manajemen Mutu SALAM UI.

²⁰⁵ Arsip SALAM, Kaderisasi Lembaga Dakwah.

²⁰⁶ Wawancara dengan Bambang Suherman.

²⁰⁷ Arief Priambodo Fakultas Psikologi '94 sebagai ketua umum SALAM UI 1998-1999. Masa perodesasi disebut juga SALAM 01.

tahun pertama, semua elemen mahasiswa yang ada di UI mengetahui keberadaan SALAM. Kebijakan berikut adalah stabilitas keorganisasian dilakukan dengan cara membentuk kestabilan sistem dan fasilitas organisasi. Turunan kebijakan tersebut pada masa kepengurusan pertama adalah mempunyai kesekretariatan, operasional dan anggaran kelembagaan. Di samping itu, pola organisasi mulai diperbaiki dengan mekanisme rekrutmen dan kaderisasi SALAM²⁰⁸.

Proaktif dan adaptif terhadap perubahan merupakan kebijakan terakhir kepengurusan Arief Priambodo. SALAM UI mencoba memberikan kontribusi secara nasional. Masa kepengurusan Arief Priambodo bertepatan dengan pemilu setelah reformasi 1998. Permasalahan ini akan dibahas pada sub-bab terakhir bab IV.

Pada masa kepengurusan Arsyalsyah²⁰⁹ kebijakan diarahkan kepada aktualisasi LDK. Pada kepengurusan sebelum SALAM 02 kebijakan yang dilakukan dengan membuat satu kegiatan besar dan beberapa kegiatan kecil, sehingga masyarakat mengenal SALAM. SALAM 02 sendiri lebih banyak menyelenggarakan kegiatan besar. Bahkan dalam satu bulan SALAM mengadakan kegiatan atau acara lebih dari dua kali.

Aktualisasi kelembagaan kemudian didukung oleh budaya kelembagaan SALAM, Corporate Culture. Corporate sendiri dibuat oleh Penelitian dan Pengembangan (Litbang) SALAM. Tujuan yang dilakukan untuk membangun kedekatan secara personal dan budaya persaudaraan Islam untuk seluruh elemen SALAM²¹⁰. Bentuk Corporate Culture dengan mengembangkan budaya apresiasi. Sehingga semua elemen di SALAM terhargai sebagai bagian dari SALAM²¹¹. Budaya apresiasi diadakan bila telah selesai menyelenggarakan kegiatan. Panitia akan diberikan penghargaan dan hadiah dari pengurus. Dampak budaya tersebut menimbulkan kenyamanan keorganisasian dalam setiap kegiatan SALAM.

Kegiatan yang dilakukan SALAM bukan hanya seputar kegiatan keagamaan. Tetapi peduli terhadap kondisi sosial kemasyarakatan. Tindakan sosial kemasyarakatan yang dilakukan bersifat spontanitas dan sporadis. Penyikapan tersebut timbul karena kondisi masyarakat di Depok dan Tanah Abang mengalami kebakaran. Aksi Solidaritas kemudian dilakukan SALAM terhadap warga yang terkena musibah dengan memberikan bantuan hasil penggalangan dana, barang-

²⁰⁸ Wawancara dengan Bambang Suherman.

²⁰⁹ Ketua SALAM 1999-2000. Lebih dikenal dengan SALAM 02. Arsyalsyah berasal dari Fakultas Sastra jurusan Rusia '95.

²¹⁰ Persaudaraan Islam lebih dikenal dengan *Ukhuwah Islamiyah* dikalangan ADK SALAM UI.

²¹¹ Wawancara dengan Arsyalsyah.

barang dan obat-obatan²¹². Selain itu, SALAM 02 juga aktif dalam membantu proses muallaf beberapa orang. Sehingga masa kepengurusan SALAM 02 lebih banyak memberikan kontribusi yang bersifat sosial.

Kepengurusan SALAM 02 digantikan oleh Bayu Adi Permana²¹³. Pada periode ketiga ini, kegiatan SALAM UI berusaha mengakar kepada mahasiswa UI. Cara yang dilakukan dengan memperbaiki koordinasi dan integrasi ADK. Termasuk meningkatkan kerjasama dengan setiap fakultas. Sehingga SALAM 03 mulai banyak menyelenggarakan kegiatan-kegiatan besar yang bersifat syiar Islam. Format acara tersebut seperti menyambut (Ramadhan Pelita Ramadhan Kampus)²¹⁴, memperingati kelahiran (*Milad*) SALAM dan menyambut bulan Muharam. Dampak kegiatan tersebut, membuat kegiatan SALAM tahun berikut menjadi terpola.

Selain itu, kegiatan besar pada kepengurusan Bayu Adi Permana adalah FSLDK XI yang diadakan di Pusat Studi Jepang (PSJ) UI pada tahun 2001. FSLDK sendiri adalah forum silaturahmi berkala

antar LDK yang ada di Indonesia²¹⁵. FSLDK XI tergolong berhasil karena sukses menggalang seluruh LDK yang ada di Indonesia untuk membuat petisi. Petisi mengandung isu-isu ideologis seperti Palestina. Setelah kegiatan FSLDK dilaksanakan berdampak kepada pandangan LDK yang ada di Indonesia. Mereka menilai bahwa SALAM tergolong LDK yang mapan dibandingkan LDK lain²¹⁶.

Kepengurusan SALAM berlanjut kepada SALAM 04 yang dipimpin oleh Ihsan²¹⁷. Fokus gerakan kepada dua tema sentral, yaitu profesional dan kredibilitas. Profesional yang dimaksud bahwa SALAM membangun hubungan dan kerjasama dengan LDF. Tujuan kerjasama agar mekanisme dan kegiatan SALAM dapat dimengerti oleh semua elemen masyarakat UI. Hubungan tersebut didukung dengan diadakan Badan Kordinasi²¹⁸ yang dilakukan secara

²¹² *Ibid.*

²¹³ Ketua SALAM periode 2000-2001. Masa kepengurusan dikenal dengan SALAM 03. Bayu Adi Permana adalah mahasiswa FH '96. Arsip SALAM, Sejarah SALAM UI.

²¹⁴ Pelita Ramadhan Kampus, disingkat di SALAM dengan nama PERAK.

²¹⁵ Pertemuan FSLDK diwakili oleh LDK, bila tidak ada akan diwakili oleh LDF. Pertemuan FSLDK biasa dilakukan setiap 2 tahun sekali. Namun terkadang sesuai kebutuhan. Wawancara dengan Lavi Masruri Araroi FISIP UI '98. Ahad 3 Mei 2009. Wawancara dilakukan di Masjid UI pada pukul 11.00 WIB.

²¹⁶ Wawancara dengan Arsyalyah.

²¹⁷ Ketua SALAM 2001-2002 adalah Ihsan Muhammad Ihsan dari FE '97. Wawancara dengan Ihsan Alumni UI '97. Kamis, 19 Maret 2009. Wawancara dilakukan di PPSDMS Nurul Fikri Lenteng Agung pukul 17.00 WIB.

²¹⁸ Badan Kordinasi disingkat Badko. Pada masa pembentukan SALAM, lebih dikenal dengan Forum Silaturahmi (Forsil) diperuntukkan LDF dan LDK UI.

berkala. Menurut Ihsan bahwa lembaga yang memiliki kredibilitas akan memiliki profesionalitas dalam bekerja.

Kegiatan SALAM 04 memiliki karakteristik dengan mengadakan acara yang menarik publik dan media. Sehingga beberapa kegiatan diliput oleh media. Misal Trans TV²¹⁹ yang meliput tentang kehidupan SALAM. Beberapa media juga pernah meliput tentang kegiatan SALAM pada saat bulan Ramadhan. Bahkan liputan-liputan perjuangan ADK SALAM juga banyak diliput oleh media. Akan tetapi hubungan dengan media pada saat itu tidak dikelola dengan cara yang baik.

Belum ada biro media yang mengelola, menyebabkan tindak lanjut interaksi SALAM dengan media kepada kepengurusan berikut menjadi terhambat. Keberadaan Departemen Humas bukan mengurus media. Sehingga pengelolaan media massa menjadi pekerjaan rumah kepengurusan berikut²²⁰. Bagi SALAM media memainkan peran penting dalam pengelolaan isu seputar keagamaan atau ideologis²²¹.

Peran lain pada masa kepengurusan Ihsan tentang pengelolaan zakat. Zakat mulai dikenal pada masa kepengurusan SALAM 04 dengan civitas akademik

sebagai objek. SALAM UI menilai bahwa kampus memiliki potensi yang besar dalam pengelolaan zakat, bahkan menjadi solusi finansial bagi umat Islam. Akan tetapi, dikemudian hari pengelolaan zakat dikelola oleh pihak Masjid UI²²². Selain itu, pada masa kepengurusan SALAM 04 mulai muncul wacana ide dakwah berbasis kompetensi. Tindaklanjut wacana tersebut dilakukan pada masa kepengurusan berikut.

Pengganti Ketua SALAM 04 adalah Lavi²²³. Fokus kerja yang dilakukan SALAM 05 adalah menyelesaikan permasalahan klasik, antara LDK dengan LDF. Permasalahan tersebut berkenaan dengan tumpang tindih tanggung jawab objek dakwah, sumber dana dan ADK UI. SALAM 05 menilai bahwa kegiatan yang diadakan SALAM dari jumlah peserta mulai berkurang. Permasalahan bertambah dengan jumlah ADK sebagai pengurus mulai berkurang secara kualitas dan komitmen. Gejala tersebut mulai dirasakan oleh kepengurusan sebelum Lavi. Sehingga lahir wacana tentang meminimalisir permasalahan klasik tersebut dengan memetakan SALAM dan LDF berdasarkan keilmuan berbasis kompetensi fakultas.

²¹⁹ Pada saat itu, TRANS TV baru muncul di Indonesia.

²²⁰ Media massa SALAM baru berjalan pada kepengurusan SALAM X. itu pun berskala kampus, bukan nasional.

²²¹ Wawancara dengan Muhammad Ihsan.

²²² Dikenal dengan Lembaga Amil, Zakat dan Wakaf (LAZISWAF). Mulai terkelola dengan baik oleh pihak Masjid UI pada tahun 2004. Wawancara Muhammad Ihsan.

²²³ Lavi adalah Ketua SALAM 05. Ia berasal dari FISIP UI '98. Wawancara dengan Lavi.

Sebelum mengeluarkan kebijakan keilmuan berbasis kompetensi, beberapa fakultas telah mengadakan kajian keagamaan berbasis kompetensi. Misal FSI (Forum Studi Islam) Fakultas Ekonomi memunculkan KIEI (Kajian Ilmu Ekonomi Islam), FORMASI (Forum Amal dan Studi Islam) memunculkan KISI (Kuliah Informal Sejarah Islam) dan KIFI (Kuliah Informal Filsafat Islam). Sehingga terbentuk kesepakatan ketua-ketua LDF dengan SALAM untuk memetakan kebutuhan dakwah yang lebih terstruktur dan sistematis berdasarkan kompetensi keilmuan fakultas masing-masing.

Kesepakatan tersebut memunculkan dan menyemarakkan kajian dan acara yang berbasis keilmuan masing-masing. Berbeda dengan SALAM yang mengadakan aksi dan kegiatan keagamaan yang menengahkan permasalahan umat Islam yang bersifat eksternal. contoh isu pornoaksi dan pornografi, isu Palestina dan juga melibatkan diri dengan elemen eksternal, seperti Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus (FSLDK), Masyarakat Tolak Pornografi (MTP) dan kerjasama atau silaturahmi dengan Majelis Ulama Indonesia (MUI), serta memfasilitasi LDF dalam pengembangan SDM²²⁴.

²²⁴ Arsip SALAM. Sejarah SALAM UI. *loc. cit.*

4.2.1. Metode Rekrutment

Rekrutment adalah sarana untuk proses awal kaderisasi kelembagaan. Sehingga rekrutemen berperan penting dalam membentuk basis massa. Karena salah satu parameter keberhasilan SALAM sebagai organisasi dakwah adalah jumlah kumulatif mahasiswa muslim yang terekrut oleh SALAM. Pada masa kepengurusan Arief Priambodo, rekrutmen yang dilakukan SALAM masih sederhana.

Rekrutmen dilakukan dengan terbuka yang dilakukan pada mahasiswa baru (Maba) dengan cara membagikan form untuk mengisi. Komunikasi pertama yang dilakukan dengan objek rekrutmen pembahasan mengenai SALAM. Objek rekrutmen diberikan kebebasan untuk masuk sebagai anggota maupun tidak. Setelah itu, mereka akan masuk ke dalam pembinaan atau kegiatan keagamaan. Pembinaan masih bersifat kumulatif, belum berorientasi kepada kurikulum.

Pada masa kepengurusan kedua, Arsyalsyah²²⁵. Metode rekrutmen mengalami perbaikan dan perbaikan tugas yang jelas dengan LDF. Metode rekrutmen dilakukan dengan mengadakan *dauroh*²²⁶. Dauroh bertujuan untuk merekrut mahasiswa muslim, khususnya Maba.

²²⁵ Arsyalsyah Alumni UI '95 jurusan Rusia. Ia sebagai Ketua SALAM UI 1999-1998.

²²⁶ Dauroh yang dimaksud adalah pelatihan, workshop, outbond. Akan tetapi LDK lebih banyak menyebut dengan istilah dauroh. Wawancara dengan Arsyalsyah.

Dauroh dilaksanakan oleh fakultas dengan penanggung jawab organisasi adalah LDF. Sedangkan SALAM tidak ada dauroh. Menurut Arsyasyah, rekrutmen SALAM pada waktu itu menggunakan istilah PKS²²⁷ (Pelatihan Kaderisasi SALAM) yang terdiri empat tahap. PKS 1 merupakan proses rekrutmen SALAM yang bertujuan menjadi anggota. Setelah mengikuti PKS 1, anggota SALAM mengikuti ta'lim rutin atau kajian keagamaan, yang dikenal dengan istilah mentoring. Mentoring lebih banyak membahas tentang materi khusus tentang keislaman. Kelanjutan tahapan PKS yang berikut masuk ke dalam kaderisasi kelembagaan SALAM²²⁸.

4.2.2. Pembinaan dan Kaderisasi Lembaga

Pembinaan dan kaderisasi perlu dilakukan dalam mewarisi dan meneruskan dakwah kelembagaan. Salah satu parameter keberhasilan lembaga dakwah dapat diukur dari aspek pembinaan dan kaderisasi. Akan tetapi, pada masa awal kepengurusan SALAM, aspek pembinaan dan kaderisasi belum berjalan dengan baik. Pada saat itu konsentrasi SALAM terfokus kepada eksistensi dan stabilitas

keorganisasian. Walaupun tetap ada mekanisme pembinaan dan kaderisasi, namun masih berjalan secara sederhana dan belum tersistematis.

Pada masa kepengurusan kedua, pola pembinaan dan kaderisasi mengalami perbaikan. Setelah mengikuti ta'lim rutin atau mentoring, para peserta yang memiliki komitmen mengikuti kajian dan potensial akan dipindah menjadi kelompok yang baru. Sehingga akan terfokus mengikuti kajian keagamaan yang memiliki komitmen yang sama terhadap sesama kelompok baru²²⁹. Setelah itu, kelompok kajian yang baru kemudian mengikuti PKS 2 yang bertujuan untuk menjadi pengurus SALAM. Sedangkan PKS 3 dan 4, berfungsi sebagai kaderisasi kelembagaan dalam membentuk Pengurus Badan Harian (BPH) dan Ketua²³⁰. Pasca kepengurusan Arsyasyah, istilah PKS tidak digunakan kembali, tetapi secara substansial masih digunakan dalam kaderisasi kelembagaan. Pada masa SALAM 04, kaderisasi mengalami perbaikan secara sistemik yang kemudian berlaku dikepengurusan berikut.

Menurut SALAM²³¹, kaderisasi sendiri adalah proses merekonstruksi pikiran, mental dan karakter, disertai

²²⁷ PKS sendiri muncul pada tahun 1999-2000, sedangkan periode berikutnya bukan lagi bernama PKS, SALAM Muda (SALMAN). Akan tetapi secara substansial kegiatan yang dilakukan tetap sama.

²²⁸ *Ibid.*

²²⁹ Kajian keagamaan disebut pula dengan Mentoring, *Liqo* atau *Halaqah*.

²³⁰ Wawancara dengan Arsyasyah..

²³¹ Arsip SALAM, Kaderisasi Lembaga Dakwah. *loc. cit.*

penokohan terhadap individu dan kelompok. Sebab kaderisasi merupakan suatu harga yang mutlak bagi sebuah lembaga dakwah untuk melanjutkan tongkat estafet dakwah. Sehingga generasi berikut mengetahui prinsip, nilai-nilai maupun capaian dari lembaga tersebut. Proses kaderisasi dilakukan dengan membuat hirarki. SALAM UI mengenal empat jenjang ADK SALAM, yaitu Muda bagi SALMAN, Mula bagi staf departemen atau biro, Madya bagi Rakor, dan Mandiri bagi MS dan BPH SALAM.

Berdasarkan empat jenjang ADK SALAM, secara struktur kelembagaan terdiri dari tiga klasifikasi, yaitu basis ideologi, basis pemikiran, dan basis gerakan²³². Basis ideologi yang dimaksud adalah segala gerakan SALAM UI terpantau dan terarah secara ideologi. Pemahaman tersebut bersadarkan pemahaman Islam yang menyeluruh. Ideologi itu sendiri adalah kumpulan konsep bersistem yang dijadikan asas pendapat atau kejadian, sehingga memberikan arah dan tujuan untuk kelangsungan hidup. Sistem tersebut adalah syariah, sedangkan kelangsungan hidup yang dimaksud adalah kelangsungan organisasi. Pihak yang bertanggung jawab dalam menjaga ideologi dan sistem yang diangkat SALAM UI adalah Badan

Pengurus Harian (BPH) yang memiliki garis komando langsung dari Ketua SALAM²³³.

Basis pemikiran SALAM adalah Rakor. Rakor adalah rapat atau forum yang terdiri dari ADK SALAM sebagai ketua dan koordinator dalam biro dan departemen. Mereka memiliki garis komando tidak langsung dari ketua SALAM dan ditambah BPH yang memiliki peran sebagai basis pemikiran. Sehingga segala permasalahan yang terjadi di SALAM UI dapat dipecahkan dari basis pemikiran SALAM. Rakor sendiri merupakan barisan inti dari SALAM UI. Keberadaan Rakor menjadi pemecah kebuntuan gerakan, begitu pula sebaliknya ketiadaan Rakor menandakan kematian dari SALAM UI²³⁴.

Basis gerakan merupakan basis penggerak SALAM UI, mempunyai tanggung jawab sebagai staf dalam Biro atau departemen tertentu. Mereka merupakan barisan lapis paling luar yang merepresentasikan SALAM UI. Peran mereka adalah menjadi penggerak utama dengan segala aktivitas atau kegiatan SALAM. Sehingga menjadi ujung tombak interaksi SALAM UI menjaga identitas dakwah dengan orang-orang di luar²³⁵. Adapun tugas BPH dan Rakor membuat

²³² Arsip SALAM, Kaderisasi Lembaga Dakwah. *loc. cit.*

²³³ *Ibid.*

²³⁴ *Ibid.*

²³⁵ *Ibid.*

barisan ini terdidik secara kultural dan struktural. Basis gerakan ini juga merupakan pertahanan paling luar SALAM UI. Basis terakhir yang tidak menjadi bagian struktur kelembagaan SALAM adalah basis rekrutmen. Basis ini merupakan basis pendukung dengan tujuan menggantikan generasi berikut. Maksud basis pendukung adalah SALMAN²³⁶.

4.3. Interaksi Kelembagaan SALAM

4.3.1. Lembaga Formal Intra dan Ekstra Kampus

Interaksi SALAM dengan UKM-UKM di UI tidak mempunyai hubungan yang spesial. Interaksi yang dilakukan hanya komunikasi antar lembaga. Bentuk komunikasi yang dilakukan oleh SALAM berupa undangan, pertemuan yang difasilitasi oleh SM atau BEM. Di dalam dinamika kampus tidak banyak yang dilakukan, karena masing-masing UKM masing-masing berdiri sendiri. Akan tetapi, berbeda bila interaksi SALAM dengan organisasi ekstra kampus, seperti Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI).

Hubungan SALAM dengan KAMMI dilekatkan oleh spirit gerakan dan basis massa yang mirip. Sehingga

interaksi SALAM dengan KAMMI berjalan dengan baik pada awal periode SALAM²³⁷. Pada saat pembentukan SALAM UI, tidak ada yang bersikap secara reaksioner bahkan resisten, KAMMI pun bersikap positif karena umur keorganisasian yang tidak berbeda jauh. Hubungan yang dilakukan dengan KAMMI, hanya bersifat kordinasi. Contoh penyikapan atau aksi terhadap permasalahan umat Islam. Sehingga hubungan yang dibangun antar lembaga yang mempunyai kemiripan spirit gerakan dan basis massa.

Di luar organisasi tersebut, baik HMI maupun PMII hubungan yang dilakukan SALAM tidak terlalu banyak. Bahkan pada tahun pertama pembentukan SALAM, belum ada. Kepengurusan awal lebih banyak terfokus kepada konsolidasi internal kelembagaan. Sehingga komunikasi kelembagaan dilakukan dengan memberikan surat undangan terbuka karena sesama gerakan dakwah. Contoh pada saat SALAM mengadakan kegiatan keagamaan, HMI ataupun PMII diundang atau sebaliknya²³⁸.

Pada masa kepengurusan Aryalsyah, SALAM telah memiliki kesekretariatan yang berada di Pusat Kegiatan Mahasiswa (Pusgiwa) UI. SALAM kemudian mengagendakan

²³⁶ SALAM 01 rekrutmen dilakukan secara sederhana. SALAM 02-03 proses kaderisasi dengan menggunakan PKS. Sedangkan SALAM 04-06 mulai mengganti dengan format baru yang dikenal dengan SALAM Muda Mandiri (SALMAN).

²³⁷ Wawancara dengan Bambang Suherman.

²³⁸ *Ibid.*

agenda-agenda dakwah kampus yang bertujuan untuk memakmurkan Pusgiwa dan melakukan Dakwah Personal terhadap UKM-UKM yang berada di Pusgiwa. Agenda yang dilakukan SALAM, seperti buka puasa bersama, mengundang dan mengikutkan UKM-UKM dalam setiap kegiatan keagamaan. Sikap SALAM yang menjaga silaturahmi di Pusgiwa mendapatkan respon yang positif²³⁹.

Hubungan SALAM dengan ekstra kampus tetap belum berjalan, disebabkan memang belum ada jalinan dan hubungan koordinasi kelembagaan. Tetapi hubungan mulai dibangun yang bersifat antar-personal. ADK mencoba membangun hubungan dengan berkomunikasi secara personal dengan aktivis HMI²⁴⁰ dan Paramadina. Akan tetapi komunikasi yang berjalan bukan hubungan antar lembaga atau organisasi, adapun hubungan sekedar pertemanan dan komunikasi antar aktivis. Sehingga tidak saling mengganggu dan bermain di wilayah masing-masing²⁴¹.

Pada masa kepengurusan Ihsan, interaksi dengan lembaga formal terjalin dengan tidak cukup kuat. Karena lebih

terfokus kepada pendanaan dan kegiatan keagamaan. Sehingga komunikasi yang dilakukan tidak optimal. Tetapi dengan lembaga keislaman terjalin cukup baik dan dekat, seperti HMI, PMII dan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI). Misal interaksi SALAM dengan HTI yang terjalin cukup baik. Bentuk hubungan dilakukan dengan silaturahmi antar lembaga.

Bentuk hubungan tetap berlanjut pada masa kepengurusan berikut. Peristiwa yang cukup mengejutkan masyarakat Indonesia adalah peristiwa bom Bali. Aksi solidaritas dilakukan oleh UKM-UKM UI untuk mengadakan doa bersama. Akan tetapi SALAM pada saat itu menolak ikut serta. Pertimbangan penolakan karena konsep acara yang dilakukan dengan mengadakan doa bersama yang berbeda keyakinan. Menurut Ihsan, tidak ada aturan Islam yang mengajarkan berdoa secara bersama dan mengaminkan doa, padahal berbeda keyakinan. Walaupun menolak, SALAM juga ikut melakukan aksi solidaritas dan penyikapan terhadap korban bom Bali. Sehingga tidak perseteruan antar lembaga²⁴².

4.3.2. Birokrasi Kampus

Interaksi SALAM dengan birokrasi kampus, yakni rektorat berjalan dengan baik. Sebelum SALAM dibentuk,

²³⁹ Karena tidak semua UKM berjalan dengan baik secara keorganisasian. Karena bisa dihitung jumlah UKM berjalan, seperti Mapala, Menwa, Suma dan Beladiri pada waktu itu. Wawancara dengan Arsyalsyah.

²⁴⁰ Komunikasi SALAM dengan HMI lebih banyak dilakukan dengan HMI yang ada di Fakultas Hukum. Karena basis HMI di FH lebih banyak dibandingkan fakultas lain.

²⁴¹ Wawancara dengan Arsyalsyah.

²⁴² Wawancara dengan Lavi.

Kerohanian Islam Universitas telah membangun hubungan yang baik dengan pihak rektorat. Sehingga Kerohanian Islam Universitas yang dipimpin oleh Porkas Halomoan²⁴³ diizinkan untuk mendirikan UKM tanpa hambatan yang berarti. Pada saat mengajukan kepada pihak rektorat, yaitu Pembantu Rektor (Purek) III bidang kemahasiswaan, Kerohanian Islam Universitas diberikan syarat prosedural. Kerohanian Islam Universitas diberikan kesempatan selama enam bulan untuk membuktikan kesiapan secara organisasional melalui kegiatan-kegiatan keagamaan. Bila kegiatan tersebut tetap eksis akan dievaluasi oleh pihak rektorat untuk menilai kesiapan Kerohanian Islam Universitas. Setelah menjalankan prosedur yang berlaku, SALAM dibentuk tanpa ada masalah yang berarti dengan rektorat²⁴⁴.

Menurut Arsyasyah, hubungan SALAM dengan birokrasi kampus adalah tergolong baik dibandingkan dengan UKM-UKM lain. Arief Priambodo sendiri mempunyai kedekatan secara personal dengan birokrasi kampus terutama Purek

III²⁴⁵. Silaturahmi seringkali dilakukan dalam menjaga hubungan baik. Hubungan tersebut dibuktikan dengan tawaran beasiswa kepada Arief Priambodo. Hubungan yang berjalan baik coba dipelihara oleh Arief Priambodo kepada kepengurusan berikut. Cara yang dilakukan dengan membawa calon ketua SALAM UI untuk dikenalkan kepada Purek III secara langsung. Kemudian silaturahmi dilakukan sendiri oleh kepengurusan berikut, yaitu Arsyasyah.

Kedekatan hubungan dengan rektorat masih terjalin baik dibuktikan dengan kesekretariatan yang belum dimiliki SALAM. Pada kepengurusan pertama, kesekretariatan belum dimiliki di Pusgiwa dan menjadi tanggung jawab kepengurusan SALAM 02²⁴⁶. Pengajuan kemudian dilakukan oleh Badan Harian Pengurus kepada Purek III, bidang kemasiswaan. Namun menemui kendala birokrasi, sehingga memakan waktu dan tidak ada kejelasan. Arsyasyah kemudian turun tangan terhadap permasalahan ini dengan langsung menghadap Purek III. Pengajuan kesekretariatan di Pusgiwa kemudian disetujui dan mendapatkan ruangan yang strategis bagi gerakan

²⁴³ Porkas Halomoan adalah Ketua terakhir Kerohanian Islam Universitas dibawah Departemen Kerohanian. Porkas sendiri berasal dari Fakultas Sastra jurusan Sastra Arab '93.

²⁴⁴ SALAM adalah Unit Kegiatan Mahasiswa, sehingga hak dan kewajiban SALAM sama dengan UKM yang ada di UI. Contoh kegiatan SALAM juga mendapat dana dari pihak rektorat, begitu pun dengan UKM yang lain. Wawancara dengan Bambang Suherman.

²⁴⁵ Pada saat itu Purek III, Bapak Umar sendiri berasal dari Fakultas MIPA.

²⁴⁶ Kesekretariatan belum dimiliki di Pusgiwa UI, hanya ada di Masjid UI Depok yang hanya setengah ruangan. Kepengurusan berikut, kesekretariatan menjadi satu di MAJIS UI. Wawancara dengan Arsyasyah.

mahasiswa di UI. Ruang tersebut mempunyai nilai sejarah, karena merupakan tempat rapat atau pertemuan dalam pergerakan mahasiswa. Pada saat reformasi, kegiatan-kegiatan kampus dilaksanakan di tempat tersebut.

Selain itu, kegiatan kampus yang dilaksanakan oleh SALAM banyak dibantu dan dimudahkan oleh pihak rektorat. Termasuk anggaran kegiatan untuk UKM UI. Setiap kegiatan UKM dibatasi oleh standarisasi anggaran. Tetapi kegiatan SALAM yang mulai eksis pada masa Arsyasyah, lebih besar dari anggaran yang disediakan untuk UKM. Disamping itu, memang tidak semua UKM dapat berjalan baik secara organisasi maupun kegiatan. Menyebabkan anggaran untuk UKM kembali kepada rektorat atau subsidi silang kepada UKM lain. Hubungan SALAM dengan rektorat yang terjalin dengan baik senantiasa dijaga. Cara yang dilakukan dengan silaturahmi, baik secara personal maupun kelembagaan.

Hubungan dengan birokrasi kampus yang lain, yaitu pengurus Masjid Ukhuwah Islamiyah (MUI) juga dikelola. Pihak pengurus MUI mengetahui bahwa SALAM memiliki jaringan di kampus, sedangkan pengurus MUI belum memiliki. Sebelum masjid MUI dikelola dengan baik, hubungan dibangun dengan membantu pengurus MUI setiap kegiatan Salat Jum'at. Pihak SALAM diminta

bantuan untuk perlengkapan Salat Jum'at, yaitu Muadzin ataupun petugas Salat Jum'at. Hubungan yang saling tolong menolong makin meningkatkan interaksi SALAM dengan birokrasi kampus²⁴⁷.

4.4. Peran dan Kontribusi SALAM

SALAM dan LDF mempunyai peran dan fungsi yang berbeda²⁴⁸. SALAM sebagai pusat, sedangkan LDF dikenal dengan istilah area. Pertama, SALAM berfungsi menjaga hubungan antar instusi, baik dengan lembaga intra kampus maupun lembaga ekstra, yang bersifat simbolik kelembagaan. Sedangkan area berperan membentuk basis massa yang nyata dengan cara kultural. Sehingga LDF menjadi basis rekrutmen, sedangkan SALAM berperan sebagai pusat pendataan.

Peran SALAM yang lain adalah mengadakan kajian kekhasan Islam, seperti *ILC* (Islamic Learning Center). Bentuk *ILC* seperti belajar membaca Al Qur'an dengan aturan bacaan, hapalan Al Qur'an dan kajian Islam tentang keumatan²⁴⁹. Berbeda dengan fakultas yang menekankan aspek kompetensi

²⁴⁷ Wawancara dengan Arsyasyah.

²⁴⁸ Arsip SALAM, Manajemen Mutu SALAM, bagian Peran dan Fungsi.

²⁴⁹ Belajar Al Qur'an dikenal dengan istilah *Tahsin* dan menghafal Al Qur'an dikenal dengan istilah *Tahfiz*.

keilmuan fakultas²⁵⁰. Mulai dikenal kompetensi keilmuan pada kepengurusan Lavi²⁵¹. Setiap fakultas memiliki kekhasan masing-masing dalam kompetensi keilmuan. Contoh kompetensi keilmuan fakultas adalah FORMASI mengadakan Kuliah Informal Sejarah Islam (KISI) dan Kuliah Informal Filsafat Islam (KIFI). Contoh LDF lain, yaitu FSI yang mengadakan Kuliah Informal Ekonomi Islam (KIEI).

SALAM juga berfungsi sebagai koordinator kelembagaan bukan garis komando. Koordinator memainkan peran penghubung LDF se-UI, seperti Forum Silaturahmi (Forsil) atau Badan Kordinasi (Badko)²⁵². Selain itu, SALAM mempunyai kepedulian dalam isu keumatan baik di tingkat universitas maupun nasional, bahkan internasional. Isu keumatan yang diangkat oleh SALAM bersifat ideologis.

4.4.1. Peran tingkat Nasional

4.4.1.1. Pemilu tahun 1999

Pada masa kepengurusan Arief Priambodo, dalam tiga aspek kebijakan

yang dilakukan, yaitu eksistensi kelembagaan, stabilitas keorganisasian dan responsif terhadap perubahan²⁵³. Aspek eksistensi kelembagaan dan stabilitas keorganisasian sudah berjalan, walaupun masih ada kendala karena kepengurusan pertama. Eksistensi dua aspek tersebut telah menghasilkan sistem keorganisasian, kepengurusan dan fasilitas mulai dipenuhi.

Responsif terhadap perubahan juga menjadi aspek penting dalam kontribusi SALAM pada tingkat nasional. Isu terhangat pada kepengurusan SALAM 01 mengenai Pemilihan Umum (Pemilu). SALAM berperan dalam memastikan pemilu berjalan dengan damai, terutama kalangan partai-partai Islam²⁵⁴. Pada pemilu tahun 1999, partai Islam muncul sebanyak 14 partai dengan karakteristik masing-masing. Pendekatan yang dilakukan SALAM agar pemilu berjalan damai, khususnya partai Islam dengan membuat kesepakatan tertulis.

Kesepakatan tertulis dilakukan untuk memastikan bahwa pemilu dilaksanakan dengan damai antar partai Islam. Kesepakatan tersebut kemudian disosialisasikan dan diketahui masyarakat umum. Sehingga masyarakat mengetahui bahwa jumlah partai Islam yang banyak tidak berorientasi kepada perpecahan. Sebelum kesepakatan tertulis, SALAM

²⁵⁰ Istilah kompetensi keilmuan fakultas dikenal dengan istilah *Core Competence*.

²⁵¹ Lavi Masruri Araroi Ketua SALAM 05. Ia berasal dari FISIP UI '98.

²⁵² Peran Forsil kemudian digantikan oleh Badko. Tetapi secara substansial sama.

²⁵³ Wawancara dengan Bambang Suherman.

²⁵⁴ *Ibid.*

mengadakan Road Show kepada DPP partai Islam yang ada pada pemilu tahun 1999.

Tujuan Road Show dilakukan untuk berkomunikasi kepada partai-partai Islam. Meminta penjelasan kepada partai-partai Islam tentang tujuan dan perbedaan dengan partai Islam yang lain. Disamping itu, penjelasan penting yang diharapkan oleh SALAM adalah tentang kontribusi partai Islam dalam mencegah perpecahan antar umat Islam²⁵⁵. Tujuan Road Show kemudian diperkuat dengan mengadakan kegiatan di Pusat Studi Islam (PSJ).

SALAM sebagai LDK UI mengundang partai-partai Islam untuk presentasi dan seminar mengenai tujuan dan perbedaan dengan partai Islam lain. Jumlah partai yang memenuhi undangan sebanyak sembilan partai dari 14 partai yang diundang. Setelah presentasi dan seminar, SALAM mendesak sembilan partai untuk menandatangani Memorandum of Understanding (MOU) tentang kontribusi partai Islam. Secara substansial MOU bertujuan untuk menjaga partai-partai Islam agar tidak menjadi sumber perpecahan, sehingga pimpinan partai-partai Islam menjaga pemilu agar berjalan damai²⁵⁶.

4.4.1.2. Forum Silaturahmi Lembaga

²⁵⁵ *Ibid.*

²⁵⁶ *Ibid.*

Dakwah Kampus (FSLDK)

Pertemuan FSLDK merupakan momen yang sangat penting karena media komunikasi antar kampus. Pada FSLDK XI SALAM UI menjadi tuan rumah pada tahun 2001. Waktu persiapan SALAM, baik pertemuan maupun rapat dilakukan pada zaman Arsyalsyah. SALAM UI juga menjadi salah satu Steering Committee (SC) FSLDK XI²⁵⁷. Akan tetapi, acara dilaksanakan pada masa kepengurusan Bayu²⁵⁸.

Pada FSLDK XI, berhasil menggalang seluruh LDK di Indonesia untuk membuat petisi. Petisi tersebut terkait dengan isu-isu ideologis dan permasalahan umat Islam, misal Palestina. Keberhasilan FSLDK XI tidak dapat dilepaskan dari peran besar SALAM. Bahkan pernah diadakan lokakarya Dakwah Kampus se-Jawa dengan tuan kampus ITB. Akan tetapi, peran SALAM lebih menonjol dibandingkan LDK yang lain. Peranan yang dilakukan oleh SALAM, berdampak kepada kunjungan-kunjungan dan studi banding yang dilakukan oleh LDK lain ke UI²⁵⁹. Adapun SALAM melakukan silaturahmi ke kampus-kampus, tidak sedikit diminta mengisi acara. Sikap yang dilakukan oleh

²⁵⁷ Kampus lain yang juga menjadi SC, yaitu Gamais (ITB), Jama'ah Sholahudin (UGM), IKIP Malang dan ITS.

²⁵⁸ Ketua Umum SALAM UI 2000-2001. Ia berasal dari Fakultas Hukum UI '96.

²⁵⁹ Wawancara dengan Arsyalsyah.

LDK-LDK kepada SALAM, karena beranggapan bahwa GDK di UI telah mapan dibandingkan dengan kampus lain.

4.4.1.3. Penyikapan SALAM terhadap Korban Ambon

Kontribusi SALAM yang cukup monumental adalah penyikapan SALAM terhadap korban Ambon. Korban Ambon yang berasal dari mahasiswa UMPATI²⁶⁰ menggunakan perahu selama tujuh hari perjalanan ke Jakarta, kemudian dilanjutkan ke Depok UI²⁶¹. Mahasiswa tersebut terdiri dua orang perempuan dan tiga orang laki-laki. Salah seorang perempuan, menjadi korban tragis kasus Ambon karena semua keluarga telah tewas dibunuh. Keberadaan mereka berlima untuk menceritakan dan mengurus kepindahan kuliah.

Salah satu isu dari kasus Ambon adalah memotong generasi yang terdidik. Sehingga mahasiswa muslim yang kuliah di Ambon menjadi menggantung dan tidak ada kejelasan. Kelima korban kemudian memutuskan untuk mengurus kepindahan kuliah. Di Depok kelima korban tersebut dibantu oleh ADK UI untuk memproses kepindahan kuliah. Terkait kasus yang menimpa saudara-saudara muslim di

Ambon, SALAM UI membentuk Crisis Central Ambon (CCA)²⁶². Bentuk kegiatan yang dilakukan dengan mengadakan acara Tabligh Akbar di Masjid UI.

Acara Tabligh Akbar di Masjid UI yang dipenuhi oleh mahasiswa-mahasiswa UI. Acara diisi oleh kelima korban dengan menceritakan secara langsung peristiwa yang mereka alami. Setelah menceritakan peristiwa tersebut dilakukan aksi penggalangan dana untuk korban Ambon. Dana penggalangan mendapatkan dana yang tergolong besar untuk level mahasiswa. Bahkan tidak sedikit mahasiswa memberikan cincin, emas dan kalung. Peristiwa yang unik ditemukan pada saat menghitung jumlah kumulatif penggalangan dana. Ditemukan bungkus kecil oleh ADK SALAM, tetapi cukup berat. Ketika dibuka berisi 12 butir peluru dan pesan yang bertuliskan, yaitu;

”mudah-mudahan peluru ini bisa bermanfaat buat saudara-saudaraku di Ambon”²⁶³.

Pemberian barang yang aneh dan unik tersebut, tidak membuat pengurus panik. Justru bersemangat untuk melakukan aksi solidaritas penggalangan dana sampai dengan selesai. Hasil penggalangan dana kemudian dikirim ke Ambon.

²⁶⁰ Universitas yang berada di Ambon.

²⁶¹ Mahasiswa tersebut mempunyai akses di LDK. Sehingga lebih mudah meminta tolong kepada LDK UI yang telah dikenal. Wawancara dengan Arsyalsyah.

²⁶² Wawancara dengan lavi .

²⁶³ Arsyalsyah yang menemukan secara langsung temuan peluru. Wawancara dengan Arsyalsyah.

4.4.1.3. Penyikapan Pornoaksi dan Pornografi

Peristiwa yang cukup marak dalam skala nasional pada masa kepengurusan Ihsan adalah permasalahan pornografi dan pornoaksi. SALAM 04 pada saat itu menyikapi dengan melakukan aksi dan demo dari bundaran HI ke Gedung DPR. Massa yang dibawa oleh SALAM tergolong cukup signifikan. Menurut SALAM, permasalahan pornografi dan pornoaksi menyangkut kehidupan bangsa²⁶⁴.

Aksi solidaritas SALAM kemudian mendapatkan respon dari DPR. Karena penyikapan SALAM dibawa ke gedung DPR untuk membahas Rancang Undang Undang Pornografi dan Pornoaksi (RUU APP). Selain itu, Bidang keakhwatan SALAM UI²⁶⁵ juga menyikapi hiburan yang berbau pornografi. Keakhwatan SALAM memprotes lagu Jambrud yang dinilai oleh SALAM UI berbau porno. Karena hampir semua lagu Jambrud dinilai erotis. Penyikapan yang dilakukan SALAM bidang keakhwatan mendapat respon dari media, bahkan diliput media

²⁶⁴ Wawancara dengan Ihsan.

²⁶⁵ Bidang keakhwatan merupakan Departemen SALAM UI yang mengurus kebutuhan dakwah untuk wanita. Sehingga kebutuhan keagamaan untuk pihak wanita terpenuhi. Contoh fiqh wanita.

audio visual²⁶⁶.

Sikap SALAM terhadap pornografi dan pornoaksi diperkuat dengan bergabung oleh kelompok masyarakat. Kelompok tersebut adalah Masyarakat Tolak Pornografi (MTP). Bersama SALAM, MTP dan LDK, secara bersama menyetujui gedung DPR untuk membahas RUU APP menjadi UU. Akan tetapi, proses pembahasan pornografi dan pornoaksi berjalan panjang.

4.4.2. Penyikapan terhadap Permasalahan Islam di Dunia

Pada masa kepemimpinan Abdurahaman Wahid (Gusdur), Indonesia membuka wacana hubungan dagang dengan Israel. Tidak lama setelah itu membuka wacana untuk membuka hubungan diplomatik antara Indonesia dengan Israel. Wacana tersebut berkembang menjadi isu yang besar. Karena selama ini Indonesia tidak pernah mempunyai hubungan kenegaraan baik perdagangan maupun diplomatik.

Penolakan terhadap kebijakan tersebut terjadi di banyak tempat. Ketika itu, SALAM mengambil peran untuk tingkat nasional. SALAM mengkoordinir dan memimpin LDK se-Jawa untuk melakukan aksi dan demonstrasi. Penyikapan tersebut ditindaklanjuti dengan

²⁶⁶ Wawancara dengan Lavi.

membuat surat pernyataan penolakan kebijakan hubungan diplomatik. Pada saat itu, ADK SALAM berkomunikasi dengan pihak yang berwajib untuk meminta izin, melakukan Aksi Solidaritas LDK se-Jawa yang berangkat dari Bundaran Hotel Indonesia (HI) menuju gedung DPR²⁶⁷.

Sebelum melakukan aksi dan demonstrasi, SALAM UI menyelenggarakan Forsil. Pertemuan dilakukan dengan tujuan untuk konsolidasi internal dan persiapan dengan LDK se-Jawa. Aspek yang ditekankan oleh SALAM pada saat itu adalah aksi dilakukan dengan profesional dan cerdas. Ketua LDF se-UI diberi tugas untuk mempersiapkan argumentasi sesuai dengan kompetensi fakultas. Target aksi yang dilakukan oleh SALAM adalah bertemu dengan komisi I DPR²⁶⁸.

Di Gedung DPR, SALAM UI kemudian bertemu dengan komisi I dari Fraksi PKB. Di dalam Gedung DPR, SALAM bertemu dengan kelompok masyarakat yang juga menolak kebijakan hubungan diplomatik. Pada saat itu SALAM diminta untuk memberikan penjelasan dan argumentasi. Setiap ketua LDF memberikan penjelasan dan argumentasi sesuai dengan kompetensi fakultas. Diawali oleh ketua LDF dari

fakultas hukum²⁶⁹, kemudian dilanjutkan oleh setiap fakultas. Sehingga penyikapan yang dilakukan SALAM cerdas dan masif²⁷⁰. Bahkan penyikapan SALAM bersama LDK se-Jawa masuk surat kabar serta wawancara secara langsung di radio dan TV²⁷¹.

Penyikapan SALAM terhadap permasalahan umat Islam di dunia, lebih banyak didominasi oleh penyikapan SALAM tentang masalah Palestina. Serangan Israel kepada Palestina disikapi oleh kepengurusan Ihsan dengan melakukan aksi di jalan. Apalagi dengan sikap Amerika yang mendukung Israel sehingga membuat kemarahan umat Islam. SALAM UI menyikapi hal tersebut dengan aksi turun ke jalan dan membuat pernyataan sikap dengan orasi bahasa Inggris²⁷².

Selain itu, SALAM 04 pernah diundang oleh kedutaan Inggris. Undangan tersebut terkait dengan sikap SALAM tentang permasalahan umat Islam di Asia Timur Tengah. Dialog lebih banyak membahas tentang kebijakan Inggris

²⁶⁹ Pada saat itu, ketua LDF FH adalah Bayu Adi Permana FH '96. LDF FH sendiri bernama Serambi.

²⁷⁰ Nara sumber mengatakan bahwa aksi dan demonstrasi berjalan dengan cerdas dan masif, karena penyikapan yang dilakukan tergolong berhasil. Wawancara dengan Arsyalsyah.

²⁷¹ Surat kabar tersebut adalah KOMPAS, sedangkan wawancara dilakukan dengan menggunakan media Hp.

²⁷² Wawancara dengan Muhammad Ihsan.

²⁶⁷ Wawancara dengan Arsyalsyah.

²⁶⁸ *Ibid.*

terhadap Timur Tengah²⁷³. Undangan kedutaan Inggris kepada SALAM membuktikan bahwa keberadaan SALAM UI diakui oleh Kedutaan Inggris.

KESIMPULAN

Penulisan skripsi ini berjudul Perkembangan Nuansa Islam Universitas Indonesia (SALAM UI) sebagai Gerakan Dakwah Kampus 1998-2003, mengangkat permasalahan peran SALAM sebagai Lembaga Dakwah Kampus. Permasalahan tersebut dijabarkan (1) Bagaimana latarbelakang pembentukan SALAM UI ? (2) Bagaimana peran SALAM UI dalam melaksanakan visi, misi dan tujuan Gerakan Dakwah Kampus ?

Representasi Gerakan Dakwah Kampus sebelum SALAM UI dibentuk adalah Seksi Kerohanian Islam Universitas. Secara keorganisasian dibawah Departemen Kerohanian SM UI. Setiap kegiatan yang dilakukan Seksi Kerohanian Islam Universitas harus disetujui terlebih dahulu oleh SM UI. sehingga ruang gerak dari Dakwah Kampus menjadi terbatas dan perlu persetujuan dari Ketua SM UI.

Latar belakang pembentukan SALAM UI dilatar belakangi oleh momentum SM UI yang sedang mengalami permasalahan internal dan delegitimasi lembaga. Permasalahan tersebut berakibat kepada perubahan keorganisasian dari SM UI ke BEM UI. Perubahan keorganisasian membutuhkan masa transisi yang menyebabkan kegiatan-kegiatan SM UI tidak berjalan dengan baik, termasuk Seksi Kerohanian Islam.

BAB V

²⁷³ *Ibid.*